

**KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM BENTUK
PENGUASAAN MATERI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTs NU MRANGGEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Disusun Oleh:

RIFCHI RUSDIYANTO

NIM. 31501900109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rifchi Rusdiyanto
NIM : 31501900109
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Kompetensi Profesional dalam Bentuk Penguasaan Materi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 30 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



(Rifchi Rusdiyanto)

NIM. 31501900109

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 31 Januari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, uraian, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa

Nama : Rizki Rusdiyanto

NIM : A1501900109

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

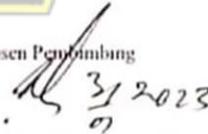
Judul : Kompetensi Profesional dalam Bentuk Penguasaan Materi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


31/2023
Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

NIDN. 0615075804



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp: (024) 6583584 (8 Sal) Fax: (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : RIFCHH RUSDIYANTO
Nomor Induk : 31501900109
Judul Skripsi : KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM BENTUK PENGUASAAN
MATERI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS NU
MRANGGEN

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jumat, 19 Rabiul 1444 H.
10 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

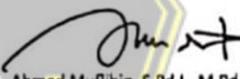
Mengetahui

Dewan Sidang

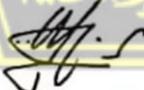
Ketua Dekan

Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris


Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I



Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji II



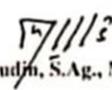
Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I



Dr. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II



Samsudin, S.Ag., M.Ag

ABSTRAK

Rifchi Rusdiyanto. 31501900109. **KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM BENTUK PENGUASAAN MATERI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI MTS NU MRANGGEN)**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan karena di latar belakang oleh permasalahan tentang kompetensi profesional dari seorang guru Pendidikan Agama Islam. Pada zaman sekarang ini kompetensi profesional guru sudah mulai di abaikan oleh lembaga pendidikan yang ada. Padahal kompetensi profesional bagi guru itu penting dalam proses belajar mengajar. Mulai dari bagaimana pendidik menguasai kompetensi dasar, mengembangkan materi, hingga bagaimana menyampaikan sebuah materi yang ada.

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kompetensi profesional dalam bentuk penguasaan materi guru pendidikan agama islam di MTs NU Mranggen. Hasil dari penelitian ini di harapkan agar bisa menjadi bahan motivasi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya dan juga bagi seorang kepala sekolah sebagai dasar pengambilan kebijakan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar tempat di MTs NU Mranggen. Pengumpulan datanya di lakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam di MTs NU Mranggen sudah memiliki kompetensi profesional dalam penguasaan materi yang baik. Hal itu di tunjukkan dengan kemampuan guru di dalam menguasai kompetensi dasar dan mengembangkan materi dengan baik serta menyampaikannya dengan baik. Hal itu didukung oleh keaktifannya di dalam mengikuti organisasi profesional dan juga membaca buku refrensi. Selain itu di tunjang dengan latar belakang pendidikannya yang sejalur.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Materi, Guru Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Rifchi Rusdiyanto. 31501900109. PROFESSIONAL COMPETENCE IN MATERIAL MASTER MASTERING OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS (CASE STUDY AT MTS NU MRANGGEN). Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, January 2023.

This research was conducted because it was motivated by problems regarding the professional competence of an Islamic Religious Education teacher. In this day and age, the professional competence of teachers has begun to be ignored by existing educational institutions. Even though professional competence for teachers is important in the teaching and learning process. Starting from how educators master basic competencies, develop materials, to how to deliver existing material.

This research was conducted to measure the extent to which the level of professional competence in the form of mastery of Islamic religious education teacher material at MTs NU Mranggen. It is hoped that the results of this research can serve as motivational material for teachers to always improve their professional competence and also for a school principal as a basis for policy making. This research is a qualitative field research, taking place at MTs NU Mranggen. Data collection is done by conducting observations, interviews, and documentation.

The results of this study indicate that Islamic religious education teachers at MTs NU Mranggen already have professional competence in good mastery of the material. This is shown by the teacher's ability to master basic competencies and develop material well and convey it well. This is supported by his active participation in professional organizations and reading reference books. In addition, supported by a parallel educational background.

Keywords: *Professional Competence, Material, Islamic Religious Education Teacher*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa nikmat iman, islam dan juga ihsan sehingga senantiasa berada di jalan yang ridhoi oleh Allah SWT. Tidak lupa juga sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad saw, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju jalan yang di berkahi oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Kompetensi Profesional dalam Bentuk Penguasaan Materi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang bersangkutan di dalamnya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen wali yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengarahkan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini.
5. Bapak M. Abdul Kodir, S. H. I. selaku Kepala Madrasah MTs NU Mrranggen Demak yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di MTs NU Mranggen

6. Bapak Akhmad Aryadi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Mranggen dan bapak Saifudin, S. Pd. I selaku guru di MTs NU Mranggen serta staf beserta siswa dan siswinya yang telah memberikan kesempatan penelitian dan membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus dan ikhlas terlibat di dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh penyusun tidak sanggup membalas semua kebaikan dan bimbingan serta dorongan penyemangat yang telah ibu dan bapak serta teman-teman semua berikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan, tetapi hanya sedemikian kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Semarang, 30 Januari 2023

Penulis,

Rifchi Rusdiyanto

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pendidikan Agama Islam	8
B. Guru Pendidikan Agama Islam	10
C. Kompetensi Profesional	13
1) Kompetensi Kepribadian.....	15
2) Kompetensi Pedagogik.....	16
3) Kompetensi Sosial.....	17
4) Kompetensi Profesional	18
A. Penelitian Terkait	25
B. Kerangka Teori.....	28
BAB III METODOLOGI	29
A. Definisi Konseptuan.....	29
B. Jenis Penelitian.....	30
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	32

D. Jenis Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A) Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
1.1. Sejarah Berdirinya MTs NU Mranggen.....	42
1.2. Visi & Misi MTs Nahdatul Ulama Mranggen	45
1.3. R Guru Pendidikan Agama Islam	46
1.4. Praktik – praktik Pembiasaan.....	46
1.5. Struktur Organisasi dan Tata Kelola MTs Nahdatul Ulama Mranggen Tahun Ajaran 2022/2023.....	46
1.6. Kegiatan-kegiatan Seremonial-formal di Sekolah	47
1.7. Kegiatan Rutin	47
B) Hasil Penelitian	50
1.1. Memahami atau Menguasai Kompetensi Dasar.....	48
1.2. Pengembangan Materi.....	51
1.3. Cara Penyampaian Materi	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seorang pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua.¹ Secara umum, pendidik ialah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.² Setiap seorang pendidik itu sudah seharusnya terpenuhi persyaratannya sebagai orang yang memiliki tanggung jawab di dalam sebuah bidang pendidikan. Seorang guru sebagai pendidik itu harus bertanggung jawab untuk mewariskan sebuah nilai-nilai serta norma-norma yang ada kepada para generasi berikutnya sehingga terjadi sebuah proses yang namanya konservasi nilai, karena melalui sebuah proses yaitu pendidikan yang menciptakan nilai-nilai baru.³

Bahwasannya guru itu juga wajib mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan juga sehat rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.⁴ Bahwasannya kualifikasi akademik sebagaimana yang di maksud di dalam pasal 8 itu di peroleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.⁵ Pada sisi lain dipertegaskan bahwasannya kompetensi yang wajib di ketahui oleh seorang guru atau pendidik itu ada 4 kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan juga kompetensi

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. by Mukhlis (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab iv pasal 8

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 9

profesional. Semua kompetensi itu akan didapatkan oleh seseorang guru jika mengikuti pendidikan profesi guru. Jadi seorang guru yang baik itu harus tau dan mempunyai 4 kompetensi tadi.⁶

Seorang pendidik atau guru yang mempunyai kompetensi profesional itu perlu menguasai disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan ajar yang ingin di ajarkan. Selain itu seorang pendidik harus menguasai bahan ajar yang di ajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswanya, pengetahuan tentang penilaian dan mampu merencanakan serta memimpin siswa guna sebuah kelancaran di dalam pendidikan.⁷ Selain itu seorang pendidik yang berkompentensi juga harus mempunyai ketrampilan mengajar yang baik, mempunyai wawasan yang luas, mampu menguasai kurikulum yang ada, mampu menguasai media pembelajaran yang ada, mampu menguasai teknologi modern, mempunyai suatu kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.⁸

Namun kondisi yang sesungguhnya di lapangan kalau berbicara tentang kompetensi dan profesionalisme guru ini masih dihadapi banyak persoalan. Sejumlah persoalan guru yang masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kalau melihat dari aspek kompetensi profesional, banyak seorang guru yang masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.⁹ Hal ini di pertegas lagi bahwa rendahnya penguasaan guru atas kompetensi profesional mengungkapkan bahwasannya guru masih lemah dan tidak cukup kompeten atas sejumlah subkompetensi berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang di ampu; (2) menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal10

⁷ Soedijarto, 'Https://Ntb.Kemenag.Go.Id', 2021.

⁸ Hanifudin Jamin, 'Upaya Meningkatkan Kompentensi Profesional Guru', *AT-TA'DIB = Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10 no 01 (2018), 19–36 <<https://doi.org/10.47498/tadib>>.

⁹ Payang (2016: 16) penelitiannya tahun 2014

bidang ilmu yang di ampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁰

Padahal pada firman Allah surat Az-Zumar [39]:39 di jelaskan sebagai berikut.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فُلْ يَوْمَ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ مَّا سَوَّوْتُ تَعْلُمُوْنَ

Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui (Az-Zumar [39]:39).¹¹

Pada ayat di atas sudah diterangkan secara jelas bahwasannya seseorang itu harus melakukan sesuatu itu sesuai pada kedudukannya masing-masing dan keahliannya masing-masing.

Pada sebuah hadis dari Rasulullah Saw juga berbunyi :

إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الرَّقَاقِ) . غَيْرَ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ
جامعنا سلطان أبو حنيفة الإسلامية

Artinya :

“Dari Abu Hurairah r.a berkata, Rasulullah Saw bersabda “Apabila perkara itu di serahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya (HR. Imam Bukhari).

Jadi segala sesuatu atau segala perkara itu haruslah diserahkan kepada ahlinya agar tidak terjadi kerusakan atau kehancuran dikemudian hari.

Sehingga berangkat dari latar belakang di atas tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, maka saya ingin meneliti lebih dalam

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, 2008

¹¹ <https://quran.kemenag.go.id>

tentang kompetensi profesional di dalam bentuk penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen. Karena seorang pendidik atau guru itu harus berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik terutama di dalam memahami dan menguasai materi. Itulah tugas sebuah instansi sekolah untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang guru miliki saat mengajar terutama di dalam memahami materi dan juga mengembangkannya. Dari situlah saya akan meneliti kompetensi profesional dalam bentuk penguasaan materi guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen dengan rumusan masalah sebagai berikut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis rumuskan tentang permasalahan yang akan menjadi fokus dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana guru menguasai kompetensi dasar mapel Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana seorang guru mengembangkan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana cara guru di dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan guru tentang kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - b) Untuk mengetahui cara guru mengembangkan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c) Untuk mengetahui cara guru di dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dipahami dan dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

A. Secara teoritis

Hasil dari pada penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau kritik dan saran bagi peneliti agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan bagi seorang kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam atau pengembangan peforma dari seorang guru Pendidikan Agama Islam. Terutama pada tingkat penguasaan materinya. Bisa dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam yang di pimpin itu dapat menguasai materi yang ada. Meliputi sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam memahami atau menguasai kompetensi dasar dan mengembangkan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Guru

Hasil dari pada penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik terutama saat mengajar di kelas. Serta bisa menjadi tolak

ukur sejauh mana keprofesionalannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang ada dan pelajaran lebih mudah di terima. Terutama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru yang mendidik memiliki kompetensi profesional yang baik pada penguasaan materinya di dalam menyampaikan pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

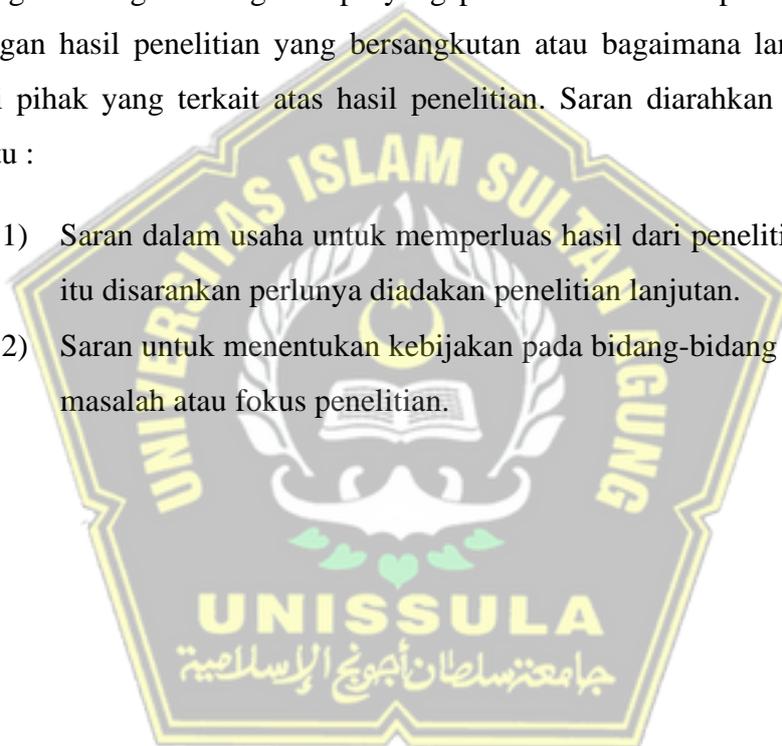
- BAB I. PENDAHULUAN Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta mengenai sistematika Penelitian.
- BAB II. TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI Pada bab ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsinya.
- BAB III. METODE PENELITIAN Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasinya atau alasannya, jenis penelitiannya, desainnya, lokasi penelitiannya, populasi dan sampelnya, metode pengumpulan datanya, definisi konsep dan variabelnya, serta analisis data yang digunakan.
- BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Berisi : (1) Hasil dari Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatannya, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

- BAB V. PENUTUP Pada bab yang terakhir ini berisi mengenai kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulannya menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang di lakukan.

Kesimpulan itu diperoleh berdasarkan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu.

Saran-saran itu dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan atau bagaimana langkah-langkah dari pihak yang terkait atas hasil penelitian. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha untuk memperluas hasil dari penelitian, contohnya itu disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan pada bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam itu sendiri memiliki banyak sekali pengertiannya. Baik pengertian secara umum atau menurut berbagai pakar. Adapun yang dikemukakan oleh para pakar PAI (Pendidikan Agama Islam) itu meliputi berbagai versi pengertian. Ada yang mengartikan Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang sadar dan juga terencana di dalam rangka menyiapkan para peserta didik untuk memahami, mengenal, mengimani, menghayati, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber yang pertama dan utama yaitu Al-Qur'an dan juga sumber hukum islam yang kedua yaitu hadits, melalui berbagai kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, serta penggunaan sebuah pengalaman.¹² Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu bagian dari pada pendidikan islam.¹³

Pada sisi lain Pendidikan Agama Islam juga bisa diartikan sebagai sebuah upaya mendidik pendidikan agama Islam atau mendidik ajaran Islam dan nilai-nilai dari pada ajaran agama islam, agar menjadi *way of life* (menjadi pandangan dan juga sikap hidup dari seseorang). Di dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk membantu seorang atau membantu sekelompok peserta didik di dalam menanamkan atau menumbuh kembangkan sebuah ajaran Islam dan juga nilai-nilai dari ajaran islam untuk dijadikan sebagai pandangan hidup dari orang itu, yang diwujudkan di dalam bentuk sikap hidupnya dan dikembangkan di dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) sebuah fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya tumbuh kembang ajaran

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. VI (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, cet. VI (Jakarta: PT Rajagrafindoh Persada, 2010).

Islam dan juga nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah ajaran islam pada salah satu atau beberapa pihak orang.¹⁴

Ada juga yang mengartikan bahwasannya Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang melalui sebuah ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berwujud bimbingan dan juga asuhan terhadap peserta didik agar nanti setelah dia selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan juga dapat mengamalkan sebuah ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dari dulu, serta menjadikan sebuah ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatannya dan juga kesejahteraan hidupnya di dunia maupun di akhirat.¹⁵ Jadi dengan demikian bahwasannya Pendidikan agama Islam itu sendiri ialah sebuah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan juga asuhan terhadap peserta didik, diharapkan setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan juga dapat mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman dan jalan kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Jadi kalau begitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaktif yang berlangsung antara seorang guru dengan seorang peserta didik untuk memperoleh pengetahuan di dalam meyakini, membantu, menghayati dan juga mengamalkan agama Islam dari pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Dari penjelasan yang ada di atas secara umum dapat diartikan bahwasannya proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu adalah berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dari mulai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian dari sebuah pembelajaran.

Sedangkan untuk dasar-dasar dari pendidikan agama islam itu secara umum dibagi menjadi dasar pokok, dasar tambahan dan juga dasar operasional. Dasar pokok sendiri adalah al-Quran dan as-Sunnah, kemudian dasar tambahannya berupa perkataan dan perbuatan serta sikap para sahabat, ijtihad, mashlahah mursalah, al urf. Sedangkan dasar operasionalnya itu meliputi dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik, dasar psikologis dan juga dasar

¹⁴ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006).

¹⁵ Dkk Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

fisikologis. Kemudian untuk tujuan dari pendidikan Islam itu adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu bersikap amar ma'ruf nahi munkar.¹⁶

B. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁷ Di jelaskan juga bahwasannya guru sebagai tenaga pendidikan itu memiliki tanggung jawab atau kewajiban sebagai berikut : *pertama*, menciptakan suasana pendidikan yang mempunyai sebuah makna, membuat suasana menyenangkan, dinamis, dialogis serta bisa kreatif. *kedua*, memiliki sebuah komitmen untuk menaikkan atau meningkatkan mutu sebuah pendidikan; *ketiga*, bisa menjadi sebuah teladan serta bisa menjaga nama baik sebuah lembaga yang bersangkutan, dan kedudukannya itu sesuai dengan kepercayaan-kepercayaan.¹⁸

Guru merupakan jenis profesi yang paling penting di dalam bidang pendidikan. Guru juga merupakan suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan suatu keahlian khusus, pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai suatu keahlian sebagai guru. Perang dari seorang guru di dalam pendidikan juga tidak dapat di gantikan oleh profesi-profesi lainnya. Menjadi seorang guru itu di butuhkan syarat-syarat khusus yang harus ada. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus mempunyai empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi itu agar bisa dikatakan guru profesional.

Selain itu seorang pendidik atau guru yang profesional itu juga harus memiliki ketrampilan mengajar yang baik, memiliki wawasan yang luas, menguasai kurikulum yang ada, menguasai media pembelajaran, penguasaan

¹⁶ Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996).

¹⁷ Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2

teknologi yang update, memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya .

Sedangkan di sisi lain dijelaskan bahwasannya tenaga kependidikan itu adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan dari pendidikan itu sendiri. Sedangkan pada ayat 6 di jelaskan juga bahwasannya pendidik itu adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswasta, tutor, instruktur, fasilitator dan juga sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi di dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁹

Profesi menjadi seorang guru itu tidak bisa di lakukan oleh sembarangan orang, seorang guru itu harus mempunyai kecakapan di dalam mengajar. Mungkin ada benarnya jika setiap orang itu bisa mengajar, tetapi agar dapat mengajar dengan baik dan menjadikan mengajar itu sebuah profesi harus dimiliki oleh seseorang yang tentu mempunyai kemampuan mengajar yang baik dan pantas menjadi seorang guru. Menjalani profesi menjadi seorang guru atau pendidik itu bukanlah hal yang mudah, bukan hanya sekedar menguasai materi pada bidang yang ditekuninya saja namun juga harus mempunyai kemampuan di dalam hal mengajar ataupun menyampaikan serta mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang lain yang di ajarinya. Tidak hanya sekedar itu saja, seorang guru juga harus sanggup mengelola serta memberi bimbingan peserta didiknya sehingga tidak sekedar menghasilkan peserta didik yang pandai di dalam hal kognitif saja akan tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik. Agar bisa melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab maka seorang guru itu harus mempunyai kemampuan ataupun kecakapan serta pengetahuan dasar menjadi seorang guru. Kecakapan serta pengetahuan dasar sebagai seorang guru inilah yang menjadikan seorang guru itu mampu untuk mengajar dengan baik.

Bahwasannya sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki oleh seorang guru itu maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru yaitu seorang guru itu harus memiliki

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5

pengetahuan yang memungkinkan dapat membantu dan menetapkan serta dapat meningkatkan tingkat perkembangan dari para peserta didik. Guru haruslah mempunyai dasar pengetahuan yang luas mengenai tujuan dari pendidikan. Seorang guru itu juga harus mempunyai pengetahuan yang baru dan bulat mengenai ilmu-ilmu yang diajarkannya. Guru haruslah mampu mempunyai pemahaman secara menyeluruh dan luas terhadap suatu bidang ilmu yang diajarkannya kepada para peserta didiknya sehingga informasi yang diberikan kepada para peserta didik bukanlah informasi yang salah. Seorang guru juga harus selalu mampu memperbarui ilmu-ilmunya yang didapatkan karena perkembangan ilmu itu terus menerus dapat berkembang.²⁰

Menurut Kunandar Kompetensi guru penting dimiliki oleh seorang guru yang profesional, karena guru akan menghasilkan anak bangsa yang mampu menghadapi setiap masalah. Kompetensi guru itu merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh guru agar bisa mewujudkan kinerjanya secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan bahwasannya kompetensi merupakan suatu integrasi kemampuan personal, kemampuan keilmuan, kemampuan penguasaan teknologi dan informasi untuk memenuhi standarisasi profesi keguruan. Sehingga kompetensi yang dibutuhkan seperti penguasaan materi pelajaran, manajemen kelas dan proses pembelajaran yang mendidik.

Kompetensi guru itu lebih di tekankan pada penguasaan peserta didik secara mendalam dan telaten, penguasaan bidang studi keilmuan maupun bahan ajar di dalam proses menyelenggarakan kurikulum sekolah dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Persoalan yang terpenting di dalam dunia pendidikan itu sendiri adalah keberhasilan di dalam proses pembelajaran.

Hasil dari suatu pendidikan itu bisa dikatakan tinggi mutu dan kualitasnya apabila kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh para pendidik berpotensi pada peserta didik. Oleh karena itu pendidik sebagai pelaksana utama dalam pendidikan harus bersikap profesional.

²⁰ Sudirman. (2011: 141-142). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT.Grafindo Indonesia

C. Kompetensi Profesional

kompetensi guru itu adalah suatu kemampuan yang di miliki oleh seorang guru untuk melakukan tugasnya dan kewajibannya dengan baik serta bertanggung jawab penuh di dalamnya. Di dalam sebuah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa standar nasional pendidikan itu terdiri dari beberapa aspek yang meliputi isi dari pendidikan itu sendiri, standar proses pendidikan, standar pengelolaan pendidikan, standar penilaian pendidikan, serta standar pembiayaan pendidikan harus ditingkatkan terus menerus secara perlahan tapi pasti dan terencana dengan baik.

Pada Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 di perjelas bahwasannya pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Di dalam sebuah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwasannya seorang guru itu ialah pendidik profesional yang tugas utamanya ialah mendidik para peserta didik, membimbing peserta didik, mengajar peserta didik, menilai pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik, melatih peserta didik, dan mengevaluasi hasil kerja dari peserta didik dari pendidikan usia dini atau awal (TK, RA dan sederajat), pendidikan dasar (SD, MI dan sederajat), pendidikan menengah dan pendidikan formal.

Guru sebagai suatu agen pembelajaran yaitu seorang guru itu memiliki peranan sebagai fasilitator atau memfasilitasi siswa yang lagi menuntut ilmu. Di sisi lain seorang guru itu menjadi pemacu bagi peserta didik yang kurang giat di dalam belajarnya. Seorang guru itu juga bisa menjadi seorang motivator bagi peserta didiknya yang lagi kurang bersemangat dan membutuhkan motivasi. Seorang guru juga bisa menjadi seseorang yang memberi inspirasi yang baik dan positif bagi peserta didiknya.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 8 di jelaskan bahwasannya guru itu wajib

mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan juga sehat rohani serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Jadi sudah dijelaskan secara terang-terangan bahwasannya seorang guru yang profesional itu harus memenuhi beberapa syarat-syarat di atas untuk bisa dikatakan sebagai seorang guru yang profesional. Terutama seorang guru profesional haruslah mempunyai kompetensi yang baik dan juga sertifikat pendidikan. Tentu sertifikat pendidikan yang di miliknya haruslah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya atau sejalur. Jadi secara tidak langsung sudah mempunyai pondasi ilmu yang sama dan sudah teruji bahwasannya pendidikan yang di ampu sesuai latar belakang pendidikannya.

Pada pasal 9 di perjelas juga bahwasannya kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud di dalam pasal 8 itu di peroleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4.

Sedangkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 dipertegas lagi bahwasannya kompetensi yang wajib diketahui oleh seorang guru atau pendidik itu ada 4 kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan juga kompetensi profesional. Semua kompetensi itu akan didapatkan oleh seseorang guru jika mengikuti pendidikan profesi guru.

Hal itu di perjelas lagi bahwasannya yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik itu ialah kemampuan di dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan yang di maksud dengan kompetensi kepribadian itu ialah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta dapat menjadi teladan peserta didiknya. Lalu yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didiknya, sesama guru, orang tua dari peserta didik dan juga masyarakat sekitar.²¹ Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

²¹ Undang-undang Republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi dari seorang guru atau pendidik yang pertama itu adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian itu ialah kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif, berwibawa, stabil, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Kompetensi kepribadian sendiri itu dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

a. Kepribadiannya yang stabil

Menjadi seorang guru atau pendidik harus bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku di tengah masyarakat serta konsisten di dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Kepribadiannya yang dewasa

Menjadi seorang guru itu harus mempunyai sifat mandiri di dalam melakukan suatu tindakan sebagai seorang guru atau pendidik serta mempunyai etos kerja yang tinggi sebagai seorang guru.

c. Kepribadiannya yang arif

Menjadi seorang guru atau pendidik itu harus menampilkan tindakan berdasarkan manfaat bagi para peserta didiknya, sekolahnya dan juga masyarakat serta menunjukkan keterbukaan di dalam berpikir dan melakukan suatu tindakan.

d. Kepribadiannya yang berwibawa

Menjadi seorang guru itu harus mempunyai kepribadian atau perilaku yang dapat memberikan pengaruh positif dan disegani oleh peserta didiknya.

e. Mempunyai akhlak yang mulia dan bisa menjadi teladan

Menjadi seorang guru itu haruslah bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) serta dapat diteladani oleh peserta didiknya.²²

²² Undang-undang Republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik itu ialah kemampuan dari seorang guru di dalam memahami peserta didiknya, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, serta mengevaluasi hasil belajar para peserta didiknya untuk mengaktualisasi potensi yang peserta didik miliki.

Kompetensi pedagogik sendiri dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

a. Memahami Peserta didiknya lebih dalam

Pertama itu seorang guru atau pendidik dapat memahami peserta didiknya dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru itu harusnya memahami peserta didiknya dengan cara memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian yang ada, perkembangan kognitif, serta mengidentifikasi bekal untuk mengajar peserta didiknya.

b. Melakukan rancangan pembelajaran

Seorang guru itu harus memahami landasan pendidikan dengan baik untuk kepentingan pembelajaran, seperti halnya menerapkan teori belajar dan juga pembelajaran, memahami landasan Pendidikan yang ada, menentukan sebuah strategi pembelajaran didasarkan dari karakteristik peserta didiknya, materi mengajar, kompetensi yang ingin dicapainya, serta menyusun sebuah rancangan pembelajaran.

c. Melaksanakan pembelajaran

Menjadi seorang guru itu harus bisa menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif di depan kelas.

d. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran

Seorang guru itu harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil dari belajar peserta didik secara berkesinambungan dan dengan menggunakan metode, melakukan suatu analisis evaluasi proses dan juga hasil belajarnya agar dapat menentukan sebuah tingkat ketuntasan dari belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil dari penilaian di gunakan untuk memperbaiki program pembelajarannya.

- e. Mengembangkan peserta didik sebagai aktualisasi berbagai potensi dari seorang peserta didik

Jadi seorang guru itu harus mampu memberikan fasilitas untuk para peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademiknya yang mereka miliki. Karena setiap peserta didik itu pasti mempunyai potensi akademik sendiri-sendiri dan juga bermacam-macam. Potensi akademik itulah yang perlu guru kembangkan.²³

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi dari seorang guru yang selanjutnya itu adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial itu sendiri ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru atau pendidik untuk berkomunikasi dan juga bergaul dengan para tenaga kependidikan, peserta didiknya, orang tua dari peserta didiknya, dan juga masyarakat di sekitar sekolah yang guru ampu.

Kompetensi sosial itu sendiri terbagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

- f. Memiliki sikap yang inklusif, bertindak secara obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi apapun terhadap agama yang ada, jenis kelamin, kondisi fisik, aneka ragam ras, latar belakang dari keluarga, dan status sosialnya.
- g. Seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dengan santun, empatik, dan efektif terhadap sesama guru atau rekan mengajarnya, tenaga kependidikan yang ada di sekitarnya, orang tua dari peserta didik, serta masyarakat sekitar sekolah
- h. Seorang guru juga dapat melakukan adaptasi di tempat bertugasnya walaupun di berbagai wilayah Indonesia yang beragam kebudayaannya dan berbeda segalanya

²³ Undang-undang Republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1

- i. Seorang guru juga harus mampu melakukan komunikasi secara lisan dan juga secara tulisan.²⁴

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi dari seorang guru yang terakhir itu ialah kompetensi profesional. Kompetensi profesional itu adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran yang diampu dan juga substansi dengan ilmu yang menaungi materi pembelajarannya dan juga menguasai struktur serta metodologi keilmuannya saat mengajar.

Kompetensi profesional guru itu juga terbagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

1. Penguasaan terhadap materi yang ada, konsep, struktur dan juga pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai dari seorang guru
2. Penguasaan terhadap standar kompetensi yang berlaku dan juga kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai
3. Melakukan pengembangan materi pembelajaran yang dikuasainya dengan kreatif dan baik
4. Melakukan suatu pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif
5. Menggunakan teknologi di dalam berkomunikasi dan juga di dalam melakukan pengembangan diri.²⁵

Kompetensi itu adalah atribut untuk meletakkan suatu sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul di dalam bidang tertentu. Atribut tersebut meliputi ketrampilan, pengetahuan dan keahlian atau karakteristik

²⁴ Undang-undang Republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomer 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1

tertentu.²⁶Jadi yang namanya kompetensi itu atribut dari seorang manusia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pada bidang tertentu. Atribut itu bisa berwujud bermacam-macam bidangnya yang meliputi ketrampilan,pengetahuan, dan keahlian atau karakteristik tertentu yang di miliki oleh manusia. Termasuk menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam itu juga harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas di dalam bidang pendidikan. Karena baik buruknya pendidikan dan peserta didik itu tidak terlepas dari campur tangan seorang pendidik yang memiliki kualitas yang baik dan unggul di dalam mengajar terutama pada penguasaan materi pembelajarannya.

Di dalam Standar Nasional Pendidikan,di jelaskan dalam pasal 28 ayat (3) butir C bahwasannya yang di maksud dengan kompetensi profesional itu ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran saat mengajar secara luas dan mendalam yang memungkinkan bisa membimbing seorang peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Jadi seorang guru itu harus memiliki kemampuan penguasaan materi pembelajaran pada saat mengajar peserta didik secara luas dan juga mendalam atau detail. Tentunya hal itu untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yaitu membimbing seorang peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang sudah ditetapkan di dalam Standar Nasional Pendidikan. Jika seorang guru itu di dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak menguasai materi yang akan di ajarkan bisa berakibat fatal.

Sedangkan kompetensi profesional juga merupakan kemampuan dari seorang pendidik atau guru di dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang di ampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

- A) Penguasaannya terhadap materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai dari seorang pendidik

²⁶ Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

- B) Penguasaan terhadap Standar Kompetensi (SK) dan juga penguasaan terhadap Kompetensi Dasar (KD) di setiap mata pelajaran atau bidang yang benar-benar di kuasai oleh pendidik
- C) Melakukan suatu pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dan juga kreatif
- D) Melakukan suatu perkembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif.²⁷

Di dalam proses pendidikan seorang guru profesional mempunyai peran yang cukup penting di dalam memberi pemahaman dan ilmu-ilmunya kepada siswa. Guru juga sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik di dalam memahami materi pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Untuk mencetak dan menghasilkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan mudah diterima seorang guru harus menguasai dan memahami kompetensi dasarnya. Kalau sudah memahami kompetensi dasarnya seorang guru harus mampu mengembangkannya. Kualitas seorang guru bisa diukur dengan seberapa profesionalismenya di dalam memahami dan menguasai kompetensi dasar yang ada dan dapat mengembangkannya dengan baik.

Penguasaan itu berasal dari kata dasar kuasa yang mempunyai arti mampu, kemampuan, hak menjalankan sesuatu atau melakukan mandat.²⁸Penguasaan itu adalah suatu proses, cara, perbuatan untuk menguasai atau menguasai sesuatu, pemahaman tentang sesuatu atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan dan kepandaiannya. Kata penguasaan itu sendiri juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dari seseorang di dalam sesuatu hal tertentu.²⁹Sedangkan ada pihak lain yang mengatakan bahwasannya penguasaan ialah penguasaan materi itu terdiri dari penguasaan bahan yang harus diajarkan

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 Tahun 2008 ayat (2)

²⁸ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001).

²⁹ *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

kepada peserta didik dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya kepada peserta didik itu.³⁰

Seorang guru itu dapat dikatakan berhasil di dalam pembelajaran, hal yang dilakukan pertama kali oleh guru tersebut ialah seorang guru tersebut harus mampu memahami serta dapat menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada para peserta didiknya, dengan begitu maka suatu pembelajaran akan berjalan lancar dan kondusif. Hal itu sesuai dengan pernyataan berikut ini :

penguasaan materi pembelajaran secara baik itu yang menjadi bagian dari kemampuan seorang guru, biasanya itu merupakan tuntunan yang pertama di dalam profesi keguruan. Namun seberapa banyaknya materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh seorang guru itu belum ada tolok ukurnya. Di dalam prakteknya seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas atau tidaknya suatu penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki oleh seorang guru. Namun itupun bukan merupakan suatu ukuran yang bersifat pasti dan paten. Sebab masih banyak sekali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas selain dari hal yang tadi itu. Jadi bisa di pastikan bahwa yang menjadi sebuah ketentuan ialah bahwa seorang guru yang menguasai apa yang akan diajarkannya, dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar yang berarti kepada peserta didiknya.³¹

Untuk menjadi seseorang yang profesional, maka harus dapat menguasai, mengerti serta memahami suatu materi atau konsep, sehingga dapat diterapkan pada situasi atau konsep yang baru. Penguasaan materi itu menjadi landasan pokok dari seorang guru untuk keterampilan mengajarnya.

Jadi dari penjelasan tadi dapat disimpulkan bahwasannya penguasaan adalah suatu kemampuan seseorang di dalam memahami suatu materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik melalui teori maupun melalui praktik.

1 Indikator Penguasaan Materi

³⁰ Djaman Satori dkk, *Profesi Keguruan, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)*, 2017.

³¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

Indikator penguasaan materi Menurut Pendapat dari Bloom, adalah sebagai berikut.³²

- a) Mengetahui, yaitu mencakup tentang ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajarinya dan disimpan di dalam ingatannya.
- b) Memahami, yaitu mencakup tentang sebuah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajarinya. Apa saja yang dipelajarinya dapat memahami makna dan juga artinya.
- c) Menerapkan, yaitu mencakup tentang suatu kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau suatu metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan juga baru.
- d) Menganalisis, yaitu mencakup tentang sebuah kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam sebuah bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik dan maksimal.
- e) Sintesis, yaitu mencakup tentang kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola yang baru
- f) Mengevaluasi, yaitu mencakup tentang sebuah kemampuan untuk membentuk suatu pendapat yang mengenai sesuatu atau mengenai beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapatnya itu, berdasarkan dari kriteria tertentu.

Dari uraian yang sudah di jelaskan di atas itu dapat disimpulkan bahwa indikator penguasaan materi di sini adalah seorang guru itu tidak hanya memahami atau mengetahui materi yang akan diajarkannya saja, akan tetapi seorang guru itu harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri serta mampu mengaplikasikannya secara lebih luas lagu sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya saat mengajar.

Sedangkan pendapat lain menjelaskan bahwasannya materi pembelajaran itu merupakan suatu informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh seorang guru atau instruktur untuk perencanaan atau penelaahan implementasi sebuah pembelajaran. Materi pembelajaran itu adalah segala bentuk bahan yang

³² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1996).

digunakan untuk membantu seorang guru atau instruktur di dalam melaksanakan sebuah kegiatan belajar mengajar di depan kelas. Bahan yang dimaksud disini itu bisa berupa bahan-bahan tertulis maupun bahan-bahan yang tidak tertulis. Oleh karena itu, materi pembelajaran itu adalah seperangkat materi yang disusun oleh seorang guru secara sistematis baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis sehingga terciptalah lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar atau menerima pembelajaran. Materi pembelajaran itu dapat berupa:

- (1) Bahan-bahan cetak seperti halnya hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart,
- (2) Audio Visual seperti halnya video atau film serta VCD,
- (3) Audio seperti halnya radio, kaset, CD audio ataupun PH,
- (4) Visual berupa foto, gambar, model atau maket, dan
- (5) Multi Media berupa CD interaktif, komputer Based dan juga Internet.³³

Penguasaan materi pembelajaran itu menjadi hal yang paling utama. Di dalam hal ini, materi pembelajaran itu disusun secara logis dan juga sistematis dalam bentuk:

- (1) Teori seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.
- (2) Konsep; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- (3) Generalisasi; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- (4) Prinsip; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- (5) Prosedur; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.

³³ Depdiknas, *Pengembangan Materi Ajar (Materi 13: Sosialisasi/Pelatihan Dep-Diknas)*. (Jakarta: Depdiknas, 2006).

- (6) Fakta; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tem-pat serta kejadian.
- (7) Istilah, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi contoh/ilustrasi, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- (8) Definisi; yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- (9) Preposisi; yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.³⁴



³⁴ Amri, S. dan Ahmadi K. I. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.

A. Penelitian Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Silka Fitri yang berjudul kompetensi profesional guru di MAN 1 pesisir barat.

Pada skripsi ini seorang penulis membahas tentang kompetensi guru secara umum itu bisa didefinisikan sebagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru secara konseptual, serta kemampuan operasional untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Persamaannya dengan apa yang saya tuliskan adalah sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional dari seorang guru. Akan tetapi penelitian dari saudari silka fitri itu kurang terperinci yaitu hanya membahas tentang kompetensi profesional guru. Sedangkan yang saya teliti dan tulis itu lebih terperinci tidak hanya membahas tentang kompetensi profesional dari seorang guru saja akan tetapi lebih memperinci penekanannya yaitu kompetensi profesional guru dalam bentuk penguasaan materinya. Jadi pembahasannya tidak global sebatas kompetensi profesional guru saja melainkan lebih mendetail pada bentuk penguasaan materi dari seorang guru. Terlepas dari hal itu penelitian yang di tulis oleh saudari Silka Fitri di MAN 1 Pesisir Barat itu membahas kompetensi profesional guru secara umum. Sedangkan penelitian yang saya tulis ini adalah mengenai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama (PAI). Itulah yang membedakan penelitian saya di dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh saudari Silka Fitri.

Penelitian yang ke dua yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Lina Yuliana yang memiki judul Kompetensi Profesional Guru dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini di TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Penelitian ini memang lebih fokus dari pada penelitiannya saudari Silka Fitri di MAN 1 Pesisir Barat tadi yaitu lebih memfokuskan dalam mengembangkan pembelajaran anak usia dini. Jadi tidak hanya sekedar tentang kompetensi profesional guru saja tetapi lebih ditekankan dan difokuskan lagi pada pengembangan pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian yang penulis dapatkan di sekolah tersebut bahwasannya masih ada beberapa guru yang belum

memahami empat kompetensi profesional guru di dalam pengembangan pembelajaran. Persamaan dari penelitian yang saya tulis adalah sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru. Akan tetapi fokus penekanannya yang berbeda. Penelitian yang ditulis oleh saudari Lina Yuliana lebih memfokuskan di dalam pengembangan belajarnya sedangkan yang saya teliti ini lebih menekankan kepada penguasaan materinya dari seorang guru yang mempunyai kompetensi profesional. Jadi penelitian yang saya tulis ini tidak sekedar di dalam mengembangkan pembelajarannya saja melainkan lebih luas lagi pembahasannya. Penelitian yang saya tulis ini membahas mulai bagaimana guru memahami atau menguasai kompetensi dasarnya hingga bagaimana guru di dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai dan dipahami tadi hingga bagaimana guru di dalam menyampaikan materi yang sudah ada kepada para muridnya. Jadi perbedaan dari penelitian yang saya tulis dengan penelitian dari saudari Lina Yuliana terdahulu adalah lebih meluas pembahasannya mulai dari bagaimana guru memahami atau menguasai kompetensi dasarnya hingga bagaimana guru di dalam mengembangkan materi yang sudah dikuasai dan dipahami tadi hingga bagaimana guru di dalam menyampaikan materi yang sudah ada kepada para muridnya.

Penelitian yang ke tiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Rizky Shaleh yang memiliki judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri 21 Pekanbaru.

Penelitian yang di lakukan oleh saudara Rizky Shaleh sama halnya dengan penelitian yang saya lakukan ini yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama islam. Keduanya memiliki kesamaan untuk mengukur sejauh mana kompetensi yang dimiliki seorang guru pendidikan agama islam. Akan tetapi penelitian yang saudara Rizky Shaleh lakukan itu lebih di tekankan di dalam mengelola kelas agar pembelajaran kondusif dan juga efektif. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini terfokus pada penguasaan materinya dari seorang guru pendidikan agama islam. Memang

keduanya sama membahas tentang kompetensi guru pendidikan agama islam, akan tetapi penekanannya yang berbeda.

Penelitian yang ke empat yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Budi Prasetyo yang memiliki judul Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMP Se-Kecamatan Semarang Selatan Pasca Sertifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Budi Prasetyo itu mempunyai sebuah kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan. Keduanya memiliki persamaan pada penelitiannya yaitu mengukur sebuah kompetensi dari guru. Terutama kompetensi profesionalnya. Akan tetapi penelitian dari saudara Budi Prasetyo itu mengukur kompetensi profesional guru setelah sertifikasi. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mengukur kompetensi guru di dalam menguasai materi pembelajaran. Ruang lingkupnya pun juga berbeda. Penelitian yang saya lakukan itu di MTs NU Mranggen sedangkan penelitian yang saudara Budi Prasetyo lakukan itu guru SMP se-kecamatan Semarang Selatan.

Penelitian yang ke lima yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Khozin yang memiliki judul Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seram Barat Kecamatan Huamuul Kabupaten Seram Bagian Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Nur Khozin ini sayat terkait sekali dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Khozin itu membahas mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama islam sama seperti yang saya lakukan. Jadi keduanya sama-sama mengukur kompetensi profesional seorang guru pendidikan agama islam. Namun penelitian yang saudara Nur Khozin lakukan itu berbeda penekanannya dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian yang saudara Nur Khozin lakukan itu kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam. Akan tetapi penelitian yang saya lakukan mengenai penguasaan materi dari seorang guru pendidikan agama islam. Memang tempat

penelitiannya di jenjang yang sama yaitu SMP sederajat, akan tetapi fokus penelitiannya tentang kompetensi guru pendidikan agama islamnya yang berbeda.

B. Kerangka Teori

Menjadi seorang guru itu bukan sekedar profesi biasa yang semua orang bisa. Akan tetapi memerlukan keahlian khusus yang tidak semua orang bisa melakukannya. Seorang guru yang baik itu harus mampu menguasai 4 kompetensi dasar yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan juga kompetensi sosial. Walaupun begitu pada kenyataannya masih banyak guru yang tidak menguasai kompetensi-kompetensi tersebut. Seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus menguasai 4 kompetensi tersebut agar bisa tergolong guru Pendidikan Agama Islam yang baik dan profesional. Setiap kompetensi dasar tersebut masing-masing memiliki pembagian-pembagian yang perlu ditekankan oleh seorang guru yang berkompetensi baik. Tidak terkecuali pada kompetensi profesional juga memiliki pembagian-pembagian yang harus ditekankan. Pada kesempatan kali ini seorang penulis meneliti dan membahas mengenai kompetensi profesional guru pada poin pertama yaitu **Penguasaan terhadap materi yang ada**, konsep, struktur dan juga pola pikir keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran yang dikuasai dari seorang guru. Pada poin pertama itu penulis menekankan pembahasannya di dalam bentuk penguasaan materi pada kompetensi profesional bagi seorang guru atau pendidik yang akhirnya memilih judul Kompetensi Profesional dalam Bentuk Penguasaan Materi Guru Pendidikan Agama Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti di dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Suatu gambaran yang di lihat dan di perhatikan pada saat melakukan sebuah penelitian.³⁵ Sedangkan ada juga yang mengatakan bahwasannya definisi konseptual ialah serangkaian konsep yang dianggap sebagai definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih abstrak sekali, meskipun secara intuitif itu masih bisa dipahami maksudnya.³⁶

Agar pembahasan di dalam penelitian ini lebih mengarah dan juga terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi yang lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi konseptual. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan dan terhindar dari kesalahan ini sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina para peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³⁷

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang di pikul di pundak para orang tua.³⁸ Secara umum, pendidik ialah orang yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik. Sementara secara

³⁵ Sofyan. Singarimbun, Masri dan Effendi, *Metode Penelitian Surve. LP3ES* (Jakarta, 2001).

³⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 7th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

³⁷ H. Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Cet.XVIII, Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm.340

³⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan islam ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³⁹

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi itu adalah atribut untuk meletakkan suatu sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik dan unggul di dalam bidang tertentu. Atribut tersebut meliputi ketrampilan, pengetahuan dan keahlian atau karakteristik tertentu.⁴⁰

B. Jenis Penelitian

Jika di lihat berdasarkan jenis penelitiannya, maka penelitian yang saya buat ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu sebuah penelitian yang menggunakan informasi dari sebuah sasaran atau subyek penelitian yang biasanya disebut dengan informan atau responden melalui instrument pengumpulan data. Seperti halnya melakukan wawancara dan melakukan observasi serta lain sebagainya.⁴¹ Penelitian ini di lakukan kepada seorang guru profesional Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen.

Penelitian itu merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan pengetahuan-pengetahuan serta mengembangkan dan menguji sebuah teori. Pada fase ini ada lima tahapan atau langkah-langkah pengembangan pengetahuan melalui sebuah penelitian, yaitu mengidentifikasi masalah penelitian, melakukan studi empiris, melakukan replika atau pengulangan, menyatukan (sintesis) dan mereview, serta melakukan penggunaan dan juga mengevaluasi olah pelaksana.⁴²

³⁹ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 39.

⁴⁰ Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

⁴¹ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 1998).

⁴² Walberg & Paik (2000). *Effective educational practices*. Geneva:UNESCO, International Bureau of Education.

Melalui tahapan itu akan didapatkan jawaban dari tujuan penelitian melalui cara-cara ilmiah yang dituntun langsung oleh sebuah logika, sehingga hasilnya yang diperoleh dapat diterima dengan ilmiah serta masuk akal atau logis.⁴³

Penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian itu sendiri. Seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁴ Penelitian kualitatif itu sebagai *human instrument*, mempunyai sebuah fungsi untuk menetapkan sebuah fokus dari penelitian, memilih informasi sebagai sebuah sumber data, menilai kualitas data yang ada, menganalisis sebuah data, menafsirkan data yang ada dan juga membuat sebuah kesimpulan dari temuannya itu.⁴⁵ Informan di dalam metode kualitatif itu berkembang terus menerus. Penelitian saya ini dengan mengambil sample menggeling yang di sarankan oleh pihak kesiswaan atau sering disebut dengan istilah snowball. Penelitian di lakukan hingga sebuah data yang dikumpulkan itu di anggapnya memuaskan serta mengalami kejenuhan (*redundancy*). Peneliti itu merupakan sebuah *key instrument* di dalam pengumpulan data, seorang peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif.⁴⁶

Kemudian apabila dilihat dari segi pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu adalah sebuah penelitian yang prosedurnya menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa sebuah kata-kata yang valid dan bukan sebuah angka untuk tolak ukurnya dari seseorang atau pelaku yang menjadi objek kita dan kita amati.⁴⁷ Penelitian kualitatif merumuskan masalah secara induktif, berdasarkan sebuah data yang ada di lapangan. Konsekuensinya, penelitian kualitatif tidak berkuat pada sebuah

⁴³ B. S. Bachri, 'Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), H 46-62.

⁴⁴ Lexy J. (2017). Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset).

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁶ Imam. Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁴⁷ Lexy Moleong, j, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

variabel dan teori. Berdasarkan data lapangan yang menggambarkan perspektif partisipan yang akan diteliti, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh *Spradley* di namakan dengan “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga element yang terdiri dari :

1. Tempat (*place*) : MTs NU Mranggen
2. Pelaku (*actors*) : Guru Pendidikan Agama Islam di MTs
NU MRANGGEN
3. Aktivitas (*activity*) : Meneliti kompetensi profesional di dalam
menguasai materi Pendidikan Agama Islam

Ketiga element tersebut saling berintraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut itu bisa di nyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin dipahami lebih mendalam dan juga detail tentang apa yang terjadi di dalamnya. Pada penelitian ini, tempatnya ialah di MTs NU Mranggen. Pelakunya atau narasumbernya ialah salah seorang guru Pendidikan Agama Islam profesional yang ada di MTs NU Mranggen.

D. Jenis Sumber Data

Untuk memperoleh sebuah informasi dan juga data yang jelas, lengkap, valid, dan juga akurat mengenai sebuah objek yang akan diteliti, maka sangatlah dibutuhkan sekali jenis dan juga sumber data yang tepat untuk keperluan di dalam sebuah penelitian. Di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Sampel dalam penelitian kualitatif

juga disebut sebagai sampel konstruktif, karena dengan sumber data dari sampel itu dapat dikonstruksikan fenomena yang semula masih belum jelas.⁴⁸Sumber data utama di dalam penelitian kualitatif itu adalah sebuah kata-kata,dan sebuah tindakan,selebihnya adalah tambahan seperti sebuah dokumen dan lain sebagainya.Sumber data akan diambil dari sebuah dokumen,hasil dari wawancara, catatan di lapangan dan juga dari hasil melakukan observasi.⁴⁹Kalau dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan dari sebuah data itu bisa menggunakan sumber primer dan juga sumber sekunder.⁵⁰Sehingga jenis dan sumber datanya itu yang digunakan di dalam penelitian ini yakni :

a. Data primer

Data primer itu merupakan sebuah data dan juga sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama (informen inti) atau informasi yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian atau objek/subjek penelitian. Jadi di dalam pengumpulan datanya tidak melewati pihak kedua. Data primer yang dimaksud di sini itu seperti hasil dari sebuah wawancara langsung dengan yang bersangkutan yaitu salah satu guru Pendidikan agama islam di MTs NU Mranggen. Peneliti langsung mewawancarai oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen untuk mengumpulkan data keaktifannya di dalam mengikuti kegiatan dan organisasi yang menunjang kompetensinya sebagai guru professional. Kemudian menanyakan terkait latar belakang pendidikannya,kompetensi dasar,metode mengaar dan juga buku refrensi apa saja yang beliau baca dan dibuat refrensi untuk menunjang pembelajarannya. Peneliti juga mewawancarai kepala madrasah untuk mengumpulkan data terkait sejarah berdirinya MTs NU Mranggen. Kemudian peneliti juga melakukan ssebuah wawancara kepada pihak kesiswaan untuk mengumpulkan data berupa visi dan misi MTs NU

⁴⁸ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 2014).

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013).

⁵⁰ Sugiono.

Mranggen, struktur dan juga kegiatan-kegiatan formal di MTs NU Mranggen.

b. Data sekunder

Data sekunder itu merupakan sebuah data dan sumber data yang diperolehnya dari sumber kedua atau pihak yang kedua. Jadi data itu diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, seperti dokumen-dokumen, pengakuan-pengakuan dari beberapa pihak atau hasil wawancara dengan pihak kedua (informen penguat data). Pada penelitian ini seorang peneliti mengumpulkan sebuah dokumen-dokumen seperti piagam atau sertifikat keaktifan seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen untuk bukti bahwasannya beliau memang benar-benar aktif dalam mengikuti seminar dan kegiatan-kegiatan yang menunjang kompetensi sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga meminta bukti ijazah Pendidikan beliau jika memang benar melakukan Pendidikan pada bangku perkuliahan yang sejalur dengan profesinya sekarang. Peneliti juga meminta lembar kompetensi dasar untuk menganalisisnya dan juga bahan untuk observasi di kelas. Serta ditambah penelitian terdahulu jika ada yang dijadikan sebuah pembandingan atau rujukan oleh seorang peneliti.

Pada penelitian kali ini jenis sumber datanya di peroleh dari sebuah wawancara langsung kepada narasumbernya yaitu salah satu seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen. Hal itu di lakukan untuk mengetahui informasi mengenai kompetensi keprofesionalannya di dalam menguasai materi. Ada juga data yang di peroleh dari pihak kedua seperti halnya sejarah dari MTs NU Mranggen itu di peroleh dari tokoh masyarakat sekitar. Selain itu peneliti juga melakukan sebuah observasi di lapangan yaitu di MTs NU Mranggen dan juga di ruang kelas. Hal itu di lakukan untuk mengetahui dan mengamati langsung guna mengumpulkan sebuah informasi atau data. Tidak sekedar itu saja, peneliti juga mencari sumber lain yaitu melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi itu masuknya kedalam data sekunder. Peneliti juga memerlukan sebuah data dari metode dokumentasi. Ketiga metode itu di

gunakan oleh peneliti sebagai sumber untuk memperoleh sebuah data yang akurat di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan sebuah penelitian yang baik dan benar itu hendaknya sangat di perlukan sekali sebuah metode untuk melakukan penelitian. Metode penelitian itu hendaknya tersusun secara sistematis. Itu semua dilakukan sebagai sebuah bentuk dari usaha agar data yang di peroleh itu bisa terkumpul dengan valid dan benar, sehingga penelitian ini layak di pertanggung jawabkan tentang kebenarannya dan kevalidannya sebagai sebuah penelitiannya.

Di dalam penelitian kualitatif, intrumentnya atau alat penelitiannya adalah penelitian itu sendiri.⁵¹ Instrumen penelitian itu adalah pedoman yang tertulis tentang wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan-pernyataan atau yang di siapkan peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang ada. Instrumen ini disebut dengan pedoman pengamatan atau disebut juga dengan pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai metodenya apa yang digunakan oleh seorang peneliti itu sendiri.⁵² Sedangkan instrumen itu adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk penelitian di dalam mengumpulkan sebuah data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti agar pekerjaanya itu lebih mudah serta mendapatkan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan yang di butuhka, sehingga mudah di olah oleh penulis.⁵³

A. Metode Wawancara

Metode pengumpulan datanya menggunakan wawancara/ interview. Metode wawancara itu digunakan sebagai teknik untuk pengumpulan sebuah data jika peneliti ingin melakukan suatu studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam lagi.⁵⁴ Jadi metode

⁵¹ Yvonna S and Egon G. Guba Lincoln, *Lincoln, Yvonna S and Egon G. Guba*, 1986.

⁵² W. Gulo, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2000).

⁵³ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2006).

⁵⁴ Sugiono.

wawancara itu merupakan suatu cara yang dilakukan untuk pengumpulan data dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh narasumber secara lisan pula, yaitu kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan juga sumber informasi atau narasumber. Secara umum, kata wawancara itu mengacu pada percakapan satu lawan satu. Satu orang berperan sebagai pewawancara atau pencari data dan orang lain berperan sebagai orang yang diwawancarai atau sering disebut narasumber. Tujuan dari sebuah wawancara itu ialah untuk mendapatkan informasi atau data di mana sang pewawancara atau pencari data melontarkan sebuah pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai atau narasumber. Keduanya berbicara secara bergantian. Wawancara itu biasanya melibatkan transfer informasi atau sebuah data yang menjawab permasalahan. Informasi dari orang yang diwawancarai atau narasumber ke orang yang mewawancarai atau peneliti. Orang yang memberikan informasi disebut sumber informasi atau narasumber. Berdasarkan proses interaksinya wawancara dapat dilakukan dengan cara:

1. Wawancara bebas adalah wawancara yang dilakukan tanpa adanya aturan-aturan atau kerangka-kerangka yang telah disiapkan terlebih dahulu.
2. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan adanya aturan-aturan yang mengikat atau diatur oleh pedoman yang tegas.
3. Wawancara bebas terpimpin adalah suatu wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah disediakan terlebih dahulu, namun cara penyampaiannya dilakukan secara bebas sehingga tidak terjadi ketegangan atau secara rileks tapi pasti dan jelas. Jadi tidak terpaku pada aturan yang ketat dan juga pedoman yang tegas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin agar penulis bisa leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang kompetensi profesional dalam bentuk penguasaan materi guru pendidikan agama islam di MTs NU Mranggen. Selain itu peneliti juga menggunakan metode snow ball dalam wawancara dimana wawancara mendalam dilakukan dengan

mengajukan pertanyaan lebih dari rencana awal yang sudah di rancang dan di tentukan

Untuk melakukan sebuah wawancara itu pastinya sebelum melakukan tentu ada persiaan yang harus disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Berangkat dari hal itu ahli pakar mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah apa saja yang harus di persiapkan ketika ingin melakukan sebuah wawancara. ada tujuh langkah dalam penggunaan sebuah wawancara untuk mengumpulkan sebuah data di dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukannya atau menentukan siapa narasumber yang akan di wawancarai.
- Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan di dalam wawancara. Biasanya berwujud pertanyaan-pertanyaan untuk menggali data atau informasi-informasi dari narasumber.
- Mengawali terlebih dahulu atau membuka alur wawancara terlebih dahulu.
- Menginformasikan iktisar dari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- Menulis hasil dari sebuah wawancara kedalam catatan lapangan.
- Mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara yang telah diperoleh dari narasumber.⁵⁵

B. Metode observasi

Di dalam melakukan suatu penelitian, terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data penelitian untuk menjawab permasalahan yang dibahas di dalam sebuah penelitian ini. Untuk mendapatkan sebuah data itu, tentulah ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh penulis sesuai dengan kebutuhannya dan juga bagaimana jenis-jenis datanya, salah satunya itu ialah dengan menggunakan metode observasi. Teknik atau metode observasi itu merupakan salah satu teknik dari pengumpulan data yang penting di dalam proses berjalannya penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan di butuhkan oleh penulis atas permasalahan yang di angkatnya, sesuai dengan fakta di lapangan, dan juga tentunya data itu akurat keberadaanya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta, 2011).

Adapun pengertian-pengertian dari metode observasi sendiri itu bermacam-macam pendapatnya dari para pakar ahli.

Observasi itu merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun pengamatan secara tidak langsung.⁵⁶Jadi observasi itu ialah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap hal yang penting terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan metode observasi itu merupakan suatu teknik pengamatan yang diadakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu obyek, baik mengamati secara langsung maupun mengamati secara tidak langsung.

Observasi itu juga merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap berbagai gejala-gejala yang ditelitinya. Teknik dari observasi itu sendiri adalah pengamatan dan juga pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidikinya. Dalam arti yang lebih luas, observasi itu sebenarnya tidak hanya sebatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁵⁷

Peneliti mengumpulkan data melalui metode observasi di MTs NU Mranggen. Peneliti melakukan observasi di ruang kelas untuk menganalisis kompetensi dasar yang guru buat itu sesuai apa tidak dengan ketika guru mengajar di kelas. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana kompetensi profesional guru di dalam menguasai materi dan menyampaikan materi yang sudah di kembangkan dari sebuah kompetensi dasar yang telah dibuat.

C. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi itu sendiri ialah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta berupa foto-foto suatu kegiatan. Hal itu dilakukan tentu untuk melengkapi sebuah data dari hasil wawancara dan juga dari

⁵⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC., 2010).

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2016).

hasil sebuah pengamatan (observasi di lapangan).⁵⁸Jadi metode dokumentasi itu ialah suatu metode yang di pakai untuk mengetahui suatu data tentang hal-hal atau tentang variabel yang berwujud catatan, buku, majalah, surat kabar, transkrip, agenda, notulen rapat, prasasti serta dokumen-dokumen lainnya.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif adalah metode yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka dari orang-orang dan pelaku yang diamati.⁵⁹

Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah metode induktif. Dimana metode induktif adalah menganalisis data yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁶⁰

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi di dalam menguji keabsahan datanya. Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹Jadi di dalam penelitian kali ini, seorang peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data dari sumber yang sama.

Triangulasi yang di gunakan pada penelitian kali ini adalah untuk membandingkan hasil data yang di peroleh pada observasi di lapangan yaitu di sebuah ruang kelas MTs NU Mranggen dan hasil data dari mewawancarai salah

⁵⁸ Suharsimi. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2010).

⁵⁹ Lexy. Moleong, j, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

⁶⁰ Sutrisno. Hadi, *Metodologi Rearch*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta., 2015).

seorang guru Pendidikan Agama Islam MTs NU Mranggen serta juga di bandingkan antara hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan teori-teori pembanding dan penelitian terdahulu. Serta di tambah lagi dengan sebuah dokumen-dokumen pendukung yang ada juga di butuhkan untuk mengumpulkan sebuah data.

Menguji keabsahan sebuah data atau kredibilitas data itu dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Memperpanjang waktu penelitian

Sebuah hal yang di lakukan agar hubungan antara seorang peneliti dengan narasumber yang di wawancarai itu bisa semakin dekat dan akrab. Sehingga tidak ada lagi informasi yang di sembunyikan oleh seorang narasumber dan juga tentunya untuk membuktikan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya itu benar atau tidak. Sehingga dapat meminimalisir atau membatasi dari sebuah kekeliruan (biasas) data dari seorang peneliti.

2. Mengadakan sebuah pengamatan dengan lebih tekun

Meningkatkan ketekunan di dalam sebuah penelitian atau melakukan sebuah pengamatan yang terus menerus (continue) itu di lakukan tentunya untuk menemukan sebuah ciri-ciri dan juga unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan sebuah persoalan atau isu yang sedang di teliti oleh peneliti. Caranya dengan memusatkan penelitian pada objek penelitian secara rinci dan juga fokus.

3. Menguji triangulasi

Untuk menguji sebuah keabsahan dari data itu, peneliti juga akan melakukan sebuah triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang berada di luar dari sebuah objek penelitian yang di gunakan untuk sebuah keperluan pengecekan data atau sekedar sebagai pembanding data. Triangulasi itu ada 4 macam yaitu triangulasi atau sebuah penggunaan sumber, penyidik, metode, dan juga sebuah teori.⁶² Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah

⁶² Lexy. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).

triangulasi sumber. Triangulasi sumber itu artinya bahwasannya seorang peneliti melakukan pengecekan dan juga membandingkan dengan berbagai informasi dari hasil wawancara yang diperoleh dari informen yang inti dengan informen penguat data maupun dokumentasi di dalam sebuah waktu dan juga tempat yang berbeda.

4. Mengadakan diskusi dengan tim sejawat

Mendiskusikannya dengan pihak lain atau pemeriksaan sejawat melalui sebuah diskusi (peer debriefing), adalah mengekspos hasil sementara ataupun hasil akhir yang di perolehnya dalam bentuk melakukan sebuah diskusi analitik dengan sang pembimbing dan juga rekan-rekannya yang sejawat.

5. Analisis terhadap kasus negatif

Melakukan sebuah analisis kasus negatif ataupun mendapatkan sebuah hasil atau sebuah data dari penelitian orang lain yang berbeda dengan hasil dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti itu sendiri.

6. Uji referensi

7. Pengecekan terhadap anggota penelitian lain

Melakukan sebuah pengecekan anggota (membercheck), yaitu sebuah proses untuk mengecek data yang di dapatkan seorang peneliti kepada sang pemberi data. Jika sebuah data yang di peroleh di sepakati atau di setuju oleh seorang pemberi data maka data tersebut dikatakan sebagai data yang valid.

Dengan menerapkan standart dan juga melakukan enam langkah di atas itu,harapannya data hasil dari sebuah penelitian yang di dapatkan peneliti di lapangan dapat di pertanggung jawabkan kredibilitasnya dan juga bisa di terima oleh semua pihak yang terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A) Deskripsi Lokasi Penelitian

1.1. Sejarah Berdirinya MTs NU Mranggen

Sejarah ialah suatu ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan dari hasil penyelidikan ataupun penelitian beberapa peristiwa yang bisa dibuktikan dengan bahan kenyataan. Setiap sesuatu hal pastilah mengandung cerita ataupun sejarah di belakangnya. Begitupun dengan MTs NU Mranggen bisa berdiri seperti sekarang ini dengan murid yang cukup banyak dan juga fasilitas yang komplit tentu memiliki sejarah panjang. Mulai dari sejarah berdirinya dan juga perjalanannya hingga seperti saat ini yang bisa kita lihat.

Saya pada hari selasa, 14 Desember 2022 berhasil melakukan suatu wawancara dengan sesepuh sekaligus mantan kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdatul Ulama Mranggen. Beliau adalah bapak Ahmad Bisri. Beliau biasanya sering di panggil kyai bisri. Karena beliau sesepuh dari MTs NU Mranggen. Beliau lahir pada 11 April 1945.

Jadi pada jaman dulu awal-awalnya itu belum langsung bernama MTs NU Mranggen seperti saat ini, akan tetapi mempunyai sejarah yang sangat panjang sekali untuk menjadi MTs NU Mranggen. Pada awalnya dulu itu masih bernama Madrasah Mualimat yaitu suatu madrasah yang khusus untuk kaum-kaum perempuan saja. Lama pendidikannya dulu adalah selama 4 tahun. Tempatnya dulu awal-awal itu di pondok pesantren Al-Mafkur yang di bimbing oleh yi masrokan. Beliau itu juga salah satu pengurus dari mualimat. Selain itu mualimat juga mempunyai sebuah madin atau madrasah diniyah. Madrasah diniyahnya bertempat di daerah masjid kauman mranggen. Sekarang yang masih adalah SMP Islahiyah walaupun muridnya juga sedikit sampai saat ini. Waktu itu kepala madrasah yang pertama kali itu bernama Bapak Fadhil Ali Siraj Ba. Beliau dari Yogyakarta tahun 1966 waktu itu.

Kemudian pada tahun 1969 – 1970 gedung mualimat yang asalnya berada di pondok pesantren Al-Mafkur di pindah di gedung serba guna Nahdatul Ulama

Mranggen. Karena gedung serba guna Nahdatul Ulama Mranggen sudah di wakafkan oleh para kyai-kyai yang terdiri dari kyai masrokan, kyai Fathur Razi, Kyai solkhan, Kyai Abdul Hadi dan lain-lainnya. Karena itu gedung milik Nahdatul Ulama jadi juga di manfaatkan untuk kemanfaatan orang-orang nahdiyyin pada masa itu. Memanfaatkan gedungnya dengan cara di pakai untuk tempat pembelajaran. Akan tetapi perjanjian wakafnya cuma dalam bentuk pembicaraan atau lewat lisan saja tidak ada perjanjian hitam di atas putih yang berupa tulisan dan di tanda tangani. Pada saat itu kepala madrasah nya masih bapak Fadhil Ali Siraj B.a.

Setelah perpindahan tempat dari pondok pesantren Al-Mafkur ke gedung serba guna Nahdatul Ulama, kemudian bapak kepala madrasah nya yaitu bapak Fadhil Ali Siraj Ba dari Kota Yogyakarta lengser dan di gantikan oleh kepala madrasah yang baru yaitu bapak Kyai Masrokan yang juga Kyai pondok di pondok pesantren Al-Mafkur. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama kepemimpinannya karena beliau 1 tahun kemudian meninggal dunia. Lantas terjadilah kekosongan kepemimpinan di lembaga itu setelah meninggalnya beliau.

Pada waktu itu Kyai Ahmad Bisri Ba yang sepulang dari Kuliah di IAIN Yogyakarta yang sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga bekerja serabutan menjadi kuli panggul udang di pesisir laut semarang. Kemudian bapaknya Kyai Ahmad Bisri mengutus beliau untuk mengabdikan dan khitmah di lembaga tersebut sambil bilang masa menuntut ilmu tinggi-tinggi dan jauh Cuma jadi kuli panggul udang. Berangkat dari situlah Kyai Ahmad Bisri memutuskan untuk berkhitmah di lembaga tersebut untuk menggantikan posisi dari Kyai Masrokan yang meninggal. Dulu Kyai Ahmad Bisri masuk di lembaga itu belum menerima upah atau bayaran apapun. Beliau berniat mengamalkan ilmunya dan membagi kepada anak-anak di sekitaran Mranggen. Waktu itu Madrasah nya masih khusus buat madrasah perempuan yaitu madrasah mualimat. Baru kemudian di bawah kepemimpinannya Kyai Ahmad Bisri Ba di bukalah madrasah muslimin. Berarti madrasah itu tidak Cuma buat kaum perempuan saja melainkan juga bisa buat siswa laki-laki. Waktu itu muridnya di madrasah muslimin masih sedikit belum sebanyak sekarang ini. Pada waktu awal di pimpin oleh Kyai Ahmad Bisri itu

murid kelas 1 ada 40 siswa, kemudian murid kelas 2 ada 25 siswa. Sedangkan untuk murid kelas 3 itu ada 15 siswa saja. Berbeda jauh dengan sekarang ini yang sudah berkembang pesat dan banyak peminatnya.

Pada tahun 1978 barulah mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat di bawah pimpinan bapak Kyai Ahmad Bisri Ba. Kemudian pada tahun 1982 itu di tawari oleh pihak Depak Jawa Tengah bahwa MTs NU Mranggen akan di buat MTs Negeri. Karena di pesisir utara khususnya di daerah Kabupaten Demak belum ada MTs negeri. Waktu itu yang menawari adalah bapak Mithol Ba selaku kepala Depak dan bapak Abu Ali selaku sekretaris Depak. Para pengurus dan staf karyawan MTs NU Mranggen kemudian berdiskusi dan inti dari hasil diskusinya adalah MTs NU Mranggen di buat MTs Negeri Demak boleh saja. Tetapi jika MTs NU Mranggen di buat MTs Negeri Demak para pegawainya terutama pengajarnya harus di angkat menjadi negeri juga. Itulah syarat yang di tawarkan oleh pihak MTs NU Mranggen kepada kepala Depak Jawa Tengah. Setelah beberapa saat SK nya itu beneran turun dan ternyata yang di angkat menjadi pegawai negeri Cuma bapak Kyai Ahmad Bisri Ba saja, yang lain tidak di angkat. Di sisi lain bapak Ahmad Muthohar dari pihak pimpinan Futuhiyyah juga melarang kalau MTs NU Mranggen di buat MTs Negeri Demak. Akhirnya MTs Negeri Demak tidak jadi berlokasi di MTs NU Mranggen dan SK nya di pindah lokasi di MTs Jauharotul Ulum Candisari.

Pada waktu itu bapak kyai Ahmad Bisri Ba sempat beberapa waktu di tarik ke MTs Jauharotul Ulum Candisari. Tetapi hal itu tidak berlangsung lama akhirnya kembali lagi di MTs NU Mranggen sebagai kepala madrasah negeri yang di bantukan untuk sekolah swasta.

Kemudian pada tahun 1984 gedung serba guna yang di wakafkan oleh nahdatul ulama kepada madrasah muslimin di ambil kembali oleh pihak nahdatul ulama. Haji Ook Kalitengah yang dahulu mewakafkannya. Tidak cuma itu saja akan tetapi juga di suruh ganti rugi uang sebesar 60 juta rupiah. Karena zaman dahulu proses wakafnya cuma menggunakan lisan yang berwujud musyawarah dari pihak kyai nahdatul ulama di pasrahkan kepada pihak madrasah muslimin jadi pihak madrasah muslimin tidak bisa berkutik apa-apa. Kalaupun di proses

lebih lanjut juga tidak ada bukti wakaf hitam di atas putih berupa tulisan. Sempat mengalami kebingungan pihak madrasah untuk mencari tempat di mana yang bisa di gunakan untuk proses belajar mengajar. Pada akhirnya mendapatkan sebuah tanah wakaf dari kyai Abdul Jalal di Jalan Batusari Raya, Peribalan kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dan di tempati hingga sekarang ini. Tanah yang di wakafkan kyai Abdul Jalal itu luasnya hampir 1 hektar. Berangkat dari situlah kemudian masjid di MTs NU Mranggen di beri nama masjid Abdul Jalal. Waktu perpindahan lokasi dari gedung serba guna Nahdatul Ulama mranggen ke Jalan Batusari Raya, Peribalan Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak waktu itu pula namanya berganti dari madrasah muslimin menjadi MTs NU Mranggen. Untuk biaya ganti ruginya sebesar 60 Juta bapak Kyai Ahmad Bisri Ba dengan kyai Hanif Muslih Lc dan di bendaharai kyai Rahmad menggerakkan warga sekitar bergotong royong dengan sukarela dan akhirnya bisa membayarnya.

Setelah berjalan kurang lebih 45 tahun hingga pada akhirnya di tahun 2015 bapak kyai Ahmad Bisri Ba pensiun menjadi kepala madrasah di MTs NU Mranggen. Setelah beliau pensiun kepala madrasah nya di ganti bapak Muslimin. Setelah bapak Muslimin di ganti lagi menjadi bapak M. Adul Khodir, S.H.i. sampai sekarang ini. Itulah sejarah awal berdirinya MTs NU Mranggen hingga sekarang ini .⁶³

1.2. Visi & Misi MTs Nahdatul Ulama Mranggen

a. Visi

"Terbentuknya manusia yang bertaqwa, berprestasi, berwawasan lingkungan, berakhlakul karimah dan berasaskan faham Ahlus Sunnah Waljama'ah An Nahdliyah"

b. Misi

- a) Menyelenggarakan belajar mengajar yang efektif dan berkualitas.
- b) Memajukan pelayanan yang efektif dan berkualitas dalam upaya pemberdayaan manusia yang handal berbasis IT.
- c) Menumbuhkan budaya bersih dan indah pada semua warga Madrasah.

⁶³ Hasil wawancara dari Bapak Ahmad Bisri Pada hari Selasa, 14 Desember 2022

- d) Mencetak peserta didik yang berakhlak karimah dan berasaskan paham Ahlus Sunnah Waljama'ah An Nahdliyyah.⁶⁴

1.3.RGuru Pendidikan Agama Islam

- a. Muslimin, S.Pd, M.Pd.I:Fikih
- b. Lhambali, S.Pd.I:Akidah Akhlak
- c. Saifudin, S.Pd.I:Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Ahmad Fauzi, S.Pd.I:Fiqih
- e. Shodiq, S.Ag:Akidah Akhlak
- f. Qurrotun Nufus, S.Pd:Akidah Akhlak
- g. LKamal Nabhan, S.Ag:Al-Quran Hadits⁶⁵

1.4.Praktik – praktik Pembiasaan

- a. Mujahadah dan sholat zhuha bersama di hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu.
- b. Praktek Baca Tulis Qur'an di setiap hari Sabtu dan infaq setiap jum'at.
- c. Pembacaan do'a bersama sebelum pembelajaran di mulai.⁶⁶

1.5.Struktur Organisasi dan Tata Kelola MTs Nahdatul Ulama Mranggen Tahun Ajaran 2022/2023

Struktur Organisasi merupakan prasyarat mutlak yang harus ada di setiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di lembaga pendidikan yang bernama MTs NU Mranggen. Struktur organisasi pendidikan di MTs NU Mranggen mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan bersama di setiap pendidikan. Adapun struktur organisasi MTS NU Mranggen adalah sebagai berikut:

KH. Zaeni Abd Syukur.SE	: Ketua Yayasan
Drs.Misbah	: Komite Madrasah
M.Abdul Khodir,S.H.I	: Kepala Madrasah

⁶⁴ Hasil Wawancara dari Bapak Akhmad Aryadi,S.Pd Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dari Bapak Akhmad Aryadi,S.Pd Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁶ Hasil Wawancara dari Bapak Akhmad Aryadi,S.Pd Tanggal 7 Desember 2022

Nur Hidayah,S.Pd	: Ka.Lab.IPA
Rini Sulistyaning	: Ka. Perpustakaan
Drs.Misbahsin.S.Pd	: Ka. Perpustakaan
Nanik Munadhiroh,S.Pd	: BK
M. Ali Mujib	: Anggota BK
Laylatul Markamah,S.Pd	: Anggota BK
Akhmad Aryadi,S.Pd	: Waka Kurikulum
Atma Khusnia,S.Pd	: Waka Kesiswaan
Kamal Nahan,S.Ag	: Waka Saprasi
Agus Susanto	: Waka Humas
Sholihin dan Ahmad	: Saksi Kebersihan dan Keamanan
Saifudin,S.Pd.I	: Ka.TU & Wali Kelas 7-9
Wildan Imawan	: Anggota TU
Ahmad Fauzi,S.Pd.	: Bendahara Madrasah

1.6.Kegiatan-kegiatan Seremonial-formal di Sekolah

- a. Upacara bendera hari Senin
- b. Upacara bendera peringatan nasional
- c. Rapat guru mengenai kenaikan kelas
- d. Rapat guru mengenai kelulusan
- e. Rapat guru mengenai PPDB
- f. Rapat guru mengenai kurikulum
- g. Rapat guru mengenai RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran).⁶⁷

1.7.Kegiatan Rutin

- b. Pramuka
- c. Ekstrakurikuler
- d. BTQ⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dari Bapak Akhmad Aryadi,S.Pd Tanggal 7 Desember 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara dari Bapak Akhmad Aryadi,S.Pd Tanggal 7 Desember 2022

B) Hasil Penelitian

4. Memahami atau Menguasai Kompetensi Dasar

Hasil dari sebuah observasi yang penulis lakukan di lapangan yaitu di sebuah ruang kelas 9c MTs NU Mranggen saat pembelajaran pendidikan agama islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang di ampu oleh bapak Saifudin, S Pd.I. bahwasannya beliau di dalam menjelaskan sebuah materi pembelajaran sangat baik dan juga menguasai materi. Beliau tenang dan runtut di dalam memberi pengertian-pengertian atau menjelaskan materi serta memberikan sebuah penguat. Beliau ketika di dalam kelas menguasai materi dan situasi. Beliau juga menikmati sekali saat memberikan argumen-argumennya tidak ada sedikitpun keraguan atau kaku di dalam menjelaskan. Karena beliau sudah paham dengan materinya dan capaian pembelajarannya apa yang ada di kompetensi dasar, kemudian beliau bisa menguasainya dengan baik dan bisa menyampaikannya di depan kelas dengan baik sesuai dengan apa yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi dasar. Beliau juga dengan mudah memberi pemahaman kepada para peserta didiknya dan juga bisa mencapai tujuan dari pada pembelajaran yang di lakukannya sesuai apa yang tertera di kompetensi dasar.

Pada saat proses pembelajarannya pun cukup berhasil. Hal itu di tunjukkan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Ketiga aspek tersebut sangatlah berperan besar di dalam sebuah pendidikan anak. Ketiga aspek itu di perlukan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat di serap oleh para peserta didik dengan mengacu kepada kategori-kategori di dalam tiga aspek utama tersebut. Ketiganya aspek itu masing-masing mempunyai peran dan fungsi yang berbeda yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemajuan proses belajar, kemampuan peserta didik di dalam menyerap materi pembelajaran, dan juga sejauh mana efektifitas metode pengajaran yang di gunakan. Ketiganya mempunyai hubungan yang sangatlah erat sekali dan tidak dapat di pisahkan. Para peserta didik disini dapat menguasai ketiga aspek tersebut dengan baik. Mulai dari peserta didik mampu menguasai materi yang di ajarkan dan juga dapat memahami dengan baik. Hal itu

di tunjukkan ketika beliau memberikan sebuah lempara pertanyaan setelah diskusi para siswa dapat menjawabnya dan juga aktif. Para peserta didik pun juga mampu merespon atau aktif di dalam menanggapi dan menyanggah materi yang di kemukakan oleh kelompok yang berlawanan. Selain itu mereka juga saling melempar pertanyaan. Para peserta didik tidak sekedar paham dan menerima pelajaran saja, akan tetapi mampu meresponnya juga. Di sisi lain metode pembelajaran yang digunakan oleh beliau pun cukup efektif dan tidak monoton. Beliau di dalam mengajar selalu berganti-ganti metode pembelajarannya biar para siswa tidak bosan. Pada kesempatan kali ini beliau membagi kedalam beberapa kelompok diskusi. Dengan menggunakan ketiga aspek tersebut sebagai dasar untuk memberikan pengajaran kepada para peserta didik, hasilnya tidak cuma sekedar peserta didik tau mengenai sebuah konsep pelajaran secara keseluruhan, namun juga berkembang kemampuan emosional serta motorik seorang peserta didik pada saat yang bersamaan yaitu mampu merespon dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan. Jadi pendidik dapat mengetahui sejauh mana dan sampai tahap mana para pesertanya berada.

5. Pengembangan Materi

Berdasarkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada bapak Saifudin, S.Pd.I selaku seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nahdatul Ulama Mranggen, yang hasilnya adalah sebagai berikut ini:

Ketika beliau di tanya oleh penulis bagaimana usaha atau cara yang di lakukan oleh seorang pendidik atau guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan penguasaan dan pengembangan materi beliau menjawab sebagai berikut.

Untuk menambah penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran cara yang saya tempuh sebagai seorang guru pendidikan agama islam biasanya dengan menambah banyak buku-buku referensi lain yang dibaca dan dipahami. Tentu saja buku referensi di perlukan untuk meningkatkan ilmu di dalam mengembangkan sebuah materi yang akan kita ajarkan oleh peserta didik.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

Jadi beliau itu untuk menambah penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran dengan cara membaca berbagai macam buku-buku referensi yang ada yang berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jadi beliau tidak monoton dan terpaku pada satu buku saja di dalam menjadi pendidik. Tentu semakin banyak referensi buku yang beliau baca maka semakin banyak dan luas pula ilmu yang beliau miliki terutama di dalam penguasaan dan pengembangan materi.

Selain itu bapak Saifudin, S.Pd.I ketika di tanya penulis tentang hal apa saja yang di lakukan untuk menambah penguasaan dan pengembangan materi selain membaca banyak buku referensi. Beliau pun mengungkapkan jawabannya berikut ini :

Seorang guru yang berkompentensi profesional yang baik juga harus aktif di dalam kegiatan MGMP untuk meningkatkan pengetahuan seorang guru di dalam mengembangkan dan menguasai materi. Karena salah satu modul yang di pakai guru untuk proses belajar mengajar di kelas itu adalah hasil dari MGMP. Jadi kalau seorang guru tidak ikut MGMP berarti dia tidak ikut berperan di dalam pembuatan modul. Kalau seorang guru tidak ikut di dalam pembuatan modul berarti dia tidak tau isi dari modul tersebut dan perlu memahaminya sendiri. Padahal untuk memahaminya sendiri itu kurang maksimal dibandingkan ikut MGMP dan ikut membuatnya itu akan lebih paham apa isi modul tersebut dan apa yang dimaksud didalam modul tersebut. Jadi guru **dimudahkan** di dalam mengajar karena ada buku pendampingnya dan siswa juga terbantu lebih mudah di dalam memahami materi yang ada dengan pendamping buku tersebut. Tinggal yang belum ada atau ada yang kurang di buku tersebut seorang guru bisa menambahinya. Selain itu kegiatan MGMP juga dapat di gunakan untuk meningkatkan pengetahuan dari seorang guru. Ketika kegiatan MGMP tentu seorang guru berkumpul menjadi satu dan bisa saling bertukar pikiran, sharing, diskusi dan lain sebagainya untuk meningkatkan kompetensi dari seorang guru, terutama juga dalam meningkatkan kompetensi profesional dalam bentuk penguasaan materi. Kebetulan saya juga selalu aktif di dalam kegiatan MGMP tersebut. Malah guru-guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Demak mampu membuat sebuah buku.⁷⁰

Jadi beliau selain memperbanyak membaca buku referensi yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang ada untuk menambah penguasaan dan mengembangkan materi, beliau juga aktif di dalam kegiatan

⁷⁰ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

MGMP. Berawal dari kegiatan itulah beliau bisa bertukar ilmu dan juga pengalaman dengan rekan-rekan seprofesi guru. Dari situlah beliau sharing-sharing tentang pendidikan dan juga pengalamannya serta kendalanya agar bisa di pecahkan bersama-sama. Selain itu dari kegiatan MGMP beliau bisa dengan mudah memahami isi buku modul yang menjadi panduan para peserta didik belajar di kelas karena yang ikut di dalam kegiatan MGMP itu ikut serta di dalam kegiatan pembuatan modul tersebut jadinya tau dan paham sekali apa isinya dan juga bagaimana maksudnya. Baru beliau jika kurang mencari refrensi-refrensi di buku yang lain.

Bapak Saifudin, S,Pd.I juga menuturkan kepada penulis bahwasannya beliau juga aktif di dalam sebuah pembuatan soal-soal Penilaian Akhir Semester (PAS) yang diujikan kepada para peserta didik. Hal itu tentu saja bisa digunakan oleh seorang pendidik atau guru untuk mengukur kemampuan dari peserta didiknya dan juga bisa mengukur seberapa kompetensi profesional kita di dalam mengembangkan materi yang ada dan juga menyampaikannya. Ketika seorang peserta didik di ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) bisa mengerjakan dengan baik dan maksimal hasilnya maka secara tidak langsung berarti kita telah sukses di dalam mengembangkan sebuah materi yang ada dan tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik. Kalau seorang peserta didik di dalam menjawab soal Penilaian Akhir Semester (PAS) yang kita buat tidak bisa berarti dia selain tidak belajar dia tidak paham dengan materi apa yang guru sampaikan. Kalau peserta didik tidak memahami materi apa yang kita sampaikan berarti kita masih belum bisa mengembangkan materi dan menyampaikannya dengan baik. Karena walaupun sudah paham dengan materi yang kita sampaikan lalu mau Penilaian Akhir Semester tidak belajar pasti masih ingat materi apa yang pernah di pelajari selama satu semester yang sudah di pelajarnya”

Beliau (Bapak Saifudin, S,Pd.I) juga mengikuti MGMP di bawah naungan dari kemenag. Jadi beliau tidak hanya aktif di dalam kegiatan MGMP di bawah naungan ma'arif saja,akan tetapi aktif juga di dalam mengikuti kegiatan MGMP di bawah naungan kemenag. Semua itu beliau ikuti dan aktif di dalamnya semata-mata untuk meningkatkan kompetensi beliau di dalam menjadi guru profesional.

Terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional di dalam bentuk penguasaan materi bagi seorang pendidik atau guru.

Bapak Saifudin, S. Pd.I. Beliau juga bilang Saya selain itu juga ikut kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di Kabupaten Demak.⁷¹Jadi beliau itu juga aktif di dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Demak. Semua itu beliau lakukan untuk meningkatkan kompetensi beliau sebagai seorang guru yang profesional terutama untuk meningkatkan kompetensi profesional dalam bentuk penguasaan materi.

Beliau juga mengatakan Saya juga ikut mengadakan pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Kalau seminar saya juga mengikutinya. Contohnya saya kemarin pernah mengikuti seminar tentang kurikulum 2013 waktu awal pengadaaan Kurikulum 2013 yang refisi tersebut. Seminar itu langsung dari kementrian agama Republik Indonesia. Walaupun waktu itu melalui daring dengan menggunakan Zoom meeting saya juga ikut. Saya juga pernah ikut lomba walaupun melalui online di platform yang mengadakannya karena waktu itu masih pandemi. Hal itu saya lakukan untuk mengetahui kemampuan saya sejauh mana. Kalau kita tidak pernah di ujikan ya tidak pernah tau kemampuan saya sejauh mana.⁷²

Jadi beliau untuk mengembangkan materi dan mengukur sejauh mana ilmunya sebagai seorang guru, beliau juga ikut di dalam sebuah seminar. Walaupun tidak begitu sering akan tetapi beliau tetap selalu mengikuti seminar manakala ada seminar. Tidak terkecuali seminar melalui daring atau online sekalipun beliau tetap mengikutinya. Tentu hal itu beliau lakukan untuk meningkatkan pengembangan materi beliau dan menambah wawasan serta ilmunya beliau. Serta beliau juga mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan beliau di dalam penguasaan materi pembelajaran. Tentunya materi pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang beliau ampu yaitu Sejarah Kebudayaan Islam. Karena lomba adalah salah satu kegiatan yang bisa mengukur kemampuan beliau sejauh mana dan seberapa beliau menguasai materi yang ada.

Bapak Saifudin, S.Pd.I mengatakan bahwasannya Untuk loka karya sendiri saya belum aktif kembali. Kalau kegiatan MGMP dan KKG serta

⁷¹ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

⁷² Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

kegiatan seminar dan lain sebagainya saya tergolong aktif di dalam mengikuti kegiatannya. Cuma di dalam workshop saya masih kurang. Karena saya selain menjadi seorang guru juga menjadi operator madrasah, jadi waktunya terbatas. Karena menjadi operator madrasah juga sangat menguras waktu dan tenaga. Tanggung jawab itu sangat penting di dalam kelangsungan data sebuah madrasah. Mulai dari pembuatan ijazah, data keikutsertaan ujian dan lain-lain.⁷³

Jadi beliau itu belum aktif kembali di dalam lokakarya, akan tetapi beliau masih selalu aktif di dalam kegiatan-kegiatan KKG dan MGMP dan lain sebagainya. Akan tetapi untuk kegiatan workshop sendiri beliau kurang sering atau jarang mengikutinya. Hal tersebut dikarenakan beliau terlalu sibuk jadi tidak cukup waktunya dan tenaganya sebab selain menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen beliau juga mempunyai peran dan tanggung jawab sebagai operator madrasah di MTs NU Mranggen. Jadi pembagian waktunya yang sulit dan tenaganya sudah terkuras. Hal itu yang menjadi penyebab beliau tidak begitu aktif di dalam kegiatan workshop dan juga loka karya.

Untuk meningkatkan sebuah pengembangan materi beliau juga aktif di dalam kegiatan pengembangan kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena beliau mampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal itu beliau ikuti tentu saja untuk meningkatkan penguasaan materi dan menjadi tolak ukur ilmu yang beliau miliki pada diri sendiri. Minimalnya untuk meningkatkan kompetensi seorang guru. Sebagaimana yang beliau ungkapkan di saat wawancara.

Saya aktif juga di dalam kegiatan pengembangan kompetensi Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan diri saya sendiri di dalam hal keprofesionalan saya sebagai seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam. Biar tidak menjadi katak di dalam tempurung. Kalau kita tidak aktif keluar untuk kumpul-kumpul dan sharing dengan para guru di Kabupaten Demak kita tidak tau seberapa ilmu dan pemahaman kita. Kita juga tidak tau kalau di luar sana ada yang lebih pandai di dalam bidang Sejarah Kebudayaan Islam dan akhirnya kita menutup diri bagaikan katak di dalam tempurung yang tidak tau apa-apa. Selain itu juga perkumpulan itu bisa di gunakan untuk meningkatkan kompetensi guru minimalnya.⁷⁴

⁷³ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

⁷⁴ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

Untuk meningkatkan penguasaan materi dan mengembangkan materi bapak Saifudin S,Pd.I biasanya juga membaca buku-buku bacaan yang berkaitan dengan materi yang ada dan juga penunjangnya. Ketika membutuhkan buku tentang sesuatu maka beliau biasanya mencarinya dan membacanya untuk mengembangkan materi yang ada dan juga melengkapi materi yang belum ada pada modul atau LKS. Contoh saja buku yang berjudul Mengikuti Jejak Rasulullah Saw,Khulafaur Rasyidin dan Tokoh Agama Islam penerbit dari PT Albama (Aliansi Belajar Mandiri) . Lalu beliau juga membaca buku-buku materi kurikulum yang lalu untuk menunjang pengembangan materi beliau atau buku-buku versi lama. Sebabnya menurut beliau ternyata setelah beliau bandingkan kandungan materinya lebih banyak dan komplit buku-buku versi lama dari pada buku-buku materi yang versi sekarang ini. Buku-buku keluaran terbaru itu biasanya lebih ringkas isinya dan kurang begitu komplit. Beliau itu biasanya membaca buku keluaran kisaran tahun 2015 mulai dari buku tentang silabus,modul,dan buku-buku refrensi lainnya yang beliau butuhkan untuk mengembangkan materi yang ada. Biasanya beliau juga mencari-cari refrensi sendiri untuk menunjang pengembangan materi beliau dan juga pengetahuan tentang materi tersebut. Selain itu beliau juga membaca buku modul tentang profesional guru yang pernah di ikuti. Tidak Cuma itu saja,selain membaca buku-buku beliau juga membaca dan mempelajari kitab tak'lim mutaalim untuk menunjang pengembangan materi. Menurut pandangan beliau kitab ta'lim mutaalim itu juga perlu di pelajari dan penting karena sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang baik itu juga harus mengajarkan tentang akhlak yang baik dan menyontohkannya. Pelajaran tentang akhlak,sopan santun itu juga penting untuk menata moral dan akhlak para peserta didik. Sesuai dengan pernyataan beliau ketika penulis wawancarai yang jawabannya sebagai berikut.

Saya begitu sering membaca buku dan tetap membaca buku. Apalagi jika saya lagi membutuhkannya pasti saya akan cari buku itu sampai dapat dan saya baca untuk menunjang pengembangan materi saya. Biasanya saya lebih condong membaca buku-buku keluaran lama karena lebih komplit isinya dari pada buku yang terbaru biasanya lebih ringkas dan kurang begitu komplit. Saya juga biasanya kalau membutuhkan sesuatu itu mencari refrensi sendiri. Saya juga mempunyai pegangan modul

profesional guru yang pernah saya ikuti kegiatannya. Ada juga modul keluaran tahun 2015 yang isinya lengkap dari kelas 7 sampai 9 untuk mengembangkan materi. Saya karangannya lupa mas. Lalu saya juga mempelajari kitab Ta'lim Mutaalim untuk menekankan peserta didik agar mempunyai akhlak dan moral yang baik. Jadi tidak sekedar buku tentang pendidikan saja, akan tetapi kitab ta'lim mutaalim bagi saya juga penting sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mencontohkan dan menekankan akhlak yang baik kepada mereka sebagai peserta didik.⁷⁵

Untuk mengetahui kompetensi profesional dalam bentuk penguasaan materi guru pendidikan agama islam selanjutnya itu di lihat dari latar belakang pendidikannya. Sudah seharusnya guru Pendidikan Agama Islam yang berkompetensi profesional yang baik itu harus mempunyai besik dari pendidikan agama yang kental sebagai pondasi dan untuk memudahkan mengembangkan materi pendidikan agama islam. Kalau seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai latar belakang dari Pendidikan Agama Islam yang kental itu secara tidak langsung sudah mempunyai modal dan ilmu agama yang cukup tinggal mengembangkannya. Untuk latar belakang pendidikan dari seorang guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen itu sudah sinkron dan sejalur. Di kutip dari jawaban wawancara bapak Saifudin S,Pd.I yang menyatakan bahwa.

Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri di MTs NU Mranggen itu sudah mempunyai modal dan latar belakang pendidikan dari pendidikan yang mempunyai besik agamanya yang kental. Jadi untuk latar belakangnya sendiri insya Allah sudah sinkron. Untuk latar belakang pendidikan saya sendiri walaupun saya besiknya dari Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN Kalitengah 1 akan tetapi saya kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah yang memiliki pendidikan agama yang banyak dan kental. Dulu saya Madrasah Tsanawiyahnya di MTs Sholihyyah Kalitengah. Semasa di Madrasah Tsanawiyah saya adalah siswa angkatan kedua karena yayasan baru saja di dirikan dan banyak guru yang kosong saat pelajaran karena beliau juga mengajar di tempat lain. Karena keterbatasan itu saya bantu-bantu mengajar pada saat itu. Mungkin berkah dari pengalaman itu saya bisa mengajar seperti saat ini. Waktu zaman saya belum ada TK jadi saya belum pernah merasakan pendidikan di TK. Kemudian saya setelah dari MTs Sholihyyah Kalitengah saya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Mranggen itu. Tentu di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Mranggen saya mendapatkan banyak ilmu-ilmu agama disitu. Setelah lulus dari Madrasah Aliyah saya melanjutkan pendidikan di PT : STAI Walisembilan Semarang. Di situ juga mempunyai besik agama yang kuat karena

⁷⁵ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

mempunyai jurusan pendidikan agama. Jadi latar belakang pendidikan saya sudah sinkron sampai pada perguruan tinggi strata 1 atau S1. Untuk pendidikan non formal saya juga pernah mondok di Pondok Pesantren Manbaul Hasanah Kalitengah. Disitu saya juga di bekali ilmu agama yang cukup banyak. Itulah latar pendidikan saya.⁷⁶Tutur beliau.

Kemudian untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi strata 2 atau S2 beliau belum mengambilnya. Walaupun sempat mendapatkan tawaran untuk melanjutkan. Hal itu di sebabkan oleh beberapa faktor yang kurang mendukung beliau untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sesuai penuturan beliau sebagai berikut.

Kalau untuk hal itu (melanjutkan ke S2) sebenarnya saya juga pingin dan mempunyai keinginan tentang itu,akan tetapi saya juga butuh waktu banyak untuk keluarga. Di samping itu saya sudah terlalu sibuk di MTs NU Mranggen ini dengan berbagai tanggung jawab yang harus saya laksanakan dan tidak mungkin bisa saya tinggal. Sebab peran saya di Madrasah ini cukup penting dan vital. Mulai dari menjadi operator madrasah,penerbitan ijazah,mengisi data-data ujian anak-anak dan lain-lain. Hal itu sudah cukup menyita waktu saya. Dulu pernah juga ditawarkan beasiswa oleh kemenag untuk melanjutkan pendidikan lagi S2 Sejarah Kebudayaan Islam di Wonosobo. Aslinya itu sesuai dengan bidang yang saya ampu saat ini akan tetapi setelah pertimbangan yang cukup panjang akhirnya saya memutuskan tidak mengambilnya karena di Madrasah ini tidak bisa saya tinggal begitu saja karena peran saya yang cukup penting disini.⁷⁷Itulah penuturan bapak Saifudin, S Pd.I ketika penulis wawancarai.

Pada saat melakukan wawancara dengan bapak Akhmad Aryadi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MTs NU Mranggen beliau mengungkapkan bahwasannya

guru di MTs NU Mranggen itu tidak semuanya hanya berpendidikan sampai jenjang Strata 1 atau S1. Akan tetapi ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sini berpendidikan sampai jenjang strata 2 atau S2. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Mts NU Mranggen yang lulusan S2 ada bapak KH Muslimin,M.Pd.I. Beliau salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang berpendidikan hingga strata 2 atau S2.⁷⁸

Jadi menurut penuturan bapak Akhmad Aryadi, S. Pd. Di atas waktu di wawancarai oleh penulis bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen itu tidak semuanya cuma lulusan S1 saja. Akan tetapi ada juga yang

⁷⁶ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dari Bapak Akhmad Aryadi, S, Pd.I Tanggal 4 Desember 2022.

sampai jenjang S2. Hal itu di tempuh tidak lain dan tidak bukan untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka sebagai guru Pendidikan Agama Islam di dalam pengembangan materi. Jadi untuk menambah wawasan dan ilmu mereka terutama dalam mengembangkan materi yang ada itu mereka di tuntut untuk melanjutkan di jenjang S2.

Keterlibatan dari bapak Saifudin, S. Pd. I sendiri sebagai seorang guru yang profesional di dalam Organisasi Profesi Guru Pendidikan Agama Islam selalu terlibat aktif dalam Organisasi profesi. Karena itu merupakan suatu wadah atau tempat para anggota professional tersebut menggabungkan diri dan mendapatkan perlindungan serta dapat bertukar ilmu dan pengetahuan yang di milikinya. Organisasi Profesi yang pernah bapak Saifudin, S.Pd.I ikuti antara lain seperti :

1. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
2. PERGUNU (Persatuan Guru Nahdlatul Ulama)
3. Terlibat dalam struktur organisasi di MTs NU Mranggen sebagai Guru mata pelajaran SKI kelas 789
4. Pengurus MGMP SKI LP. Ma'arif Kab. Demak
5. Operator Data MTs NU Mranggen
6. Ka.TU MTs NU Mranggen
7. Walikelas IX MTs NU Mranggen
8. Pengurus persatuan Operator data MTs Kemenag Kab. Demak
9. Keterlibatan Guru Dalam Kegiatan Ilmiah Pembuatan PTK dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IX MTs NU Mranggen

6. Cara Penyampaian Materi

Pada saat penulis melakukan sebuah observasi di lapangan untuk melakukan sebuah pengamatan yaitu di ruang kelas IX C MTs NU Mranggen kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Para peserta didik juga aktif di dalam bertanya dan memperhatikan guru dengan baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Proses pembelajaran di bimbing langsung oleh bapak Saifudin, S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam di MTs NU Mranggen. Beliau mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen Demak. Beliau lahir di Demak tanggal 31 Maret 1986. Beliau bertempat tinggal di dusun Senggrong desa Kangkung Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Mranggen saat itu berlangsung selama 2x40 menit. Pada pertemuan saat itu membahas materi mengenai Sejarah Masuknya Islam di Nusantara melalui Perdagangan, Sosial dan Pengajaran.

Beliau sebelum melakukan pembelajaran di ruang kelas sudah menyusun dan menyiapkan terlebih dahulu sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) itulah yang nantinya di jadikan sebuah acuan atau pendamping di saat melakukan pembelajaran di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) itu sengaja di siapkan dan wajib jika ingin melaksanakan sebuah pembelajaran. Di dalam RPP tersebut tertulis sebuah tujuan pembelajaran yang ingin di capai oleh beliau sesudah melakukan sebuah pembelajaran, media pembelajaran yang di perlukan saat beliau mengajar di kelas, cara penyampaian materinya dan juga langkah-langkahnya di dalam menyampaikan materinya. Kemudian pada saat penulis melakukan observasi ternyata beliau pada saat mengajar para peserta didiknya sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada. Beliau sudah memiliki tujuan pembelajaran yang ingin di capainya pada saat selesai pembelajaran. Beliau di dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran yang ada itu memiliki langkah-langkah pembelajaran yang sesuai pada lembar RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah di buatnya terlebih dahulu. Beliau memulai sebuah pembelajaran di awali oleh salam terlebih dahulu. Kemudian di lanjutkan

menyapa para peserta didiknya dan juga menanyakan kabar para peserta didik serta berdoa yang di pimpin oleh ketua kelasnya. Setelah selesai berdoa beliau mengecek kehadiran para peserta didiknya dan juga memberi motivasi serta arahan ringan. Di sela-sela itu beliau tidak jarang juga melakukan icebreaking dengan memberikan sebuah permainan atau yel-yel penyemangat belajar. Di samping membuat para peserta didik menjadi fres dan semangat kembali juga membuat peserta didik lebih fokus dan memperhatikan saat nanti mulai pembelajaran. Setelah itu kemudian beliau melanjutkannya dengan menyampaikan tujuan yang ingin di capai setelah selesai pembelajaran dan manfaat pembelajaran dari materi yang akan di pelajarnya. Tentu hal itu sesuai apa yang tertera pada KD (Kompetensi Dasar). Beliau juga tidak lupa menyampaikan garis besar cakupan materi yang ingin di ajarkannya dan juga langkah-langkah pembelajarannya yang beliau inginkan (metode pembelajarannya). Pada saat bapak Saifudin, S.Pd.I. penulis wawancarai terkait metode penyampaian materi beliau berkata

Tujuan kompetensi dasarnya apa sampaikan dulu atau yang ingin di capai. Terus di suruh cari materinya di bagi menjadi beberapa kelompok. Lalu di sinkronkan dengan presentasi apa yang dia dapat. Sama gak dengan temannya, terus suruh nanggapi temannya atau kelompok lain. Jadi suruh nyari dulu **anake bukan guru** terus. Gak semua sumber dari guru. Kalau semua dari guru kalau gak di kasih dia gak tau dan gak ingin mencari tau. Di samping itu ngelatih kritis anak-anak. Biar dia mau mencari, apa yang mau di pahami.⁷⁹Penuturan bapak Saifudin, S Pd.I.

Jadi beliau saat di kelas menyampaikan tujuan kompetensi dasarnya yang ingin di capai terlebih dahulu sesuai apa yang beliau ucapkan ketika penulis wawancarai. Kemudian beliau di dalam menyampaikan materi para peserta didiknya yang di tuntut aktif dan mandiri dengan cara beliau membagi kelompok dan setiap kelompok beliau beri tugas untuk mencari materi. Jadi para peserta didik tidak terpaku pada penjelasannya guru dan materi di buku saja. Akan tetapi peserta didiknya di tuntut untuk lebih mandiri di dalam mencari tau materinya dan juga mengembangkannya untuk selanjutnya mereka presentasikan di depan kelas per kelompoknya. Kemudian teman-temannya juga di tuntut untuk kritis dan

⁷⁹ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

memperhatikan apa yang di jelaskan oleh kelompok lain. Temannya juga di persilahkan untuk menambahi atau menyanggah bahkan mengkritisi. Jadi apa yang bapak Saifudin, S Pd.I. sampaikan di dalam wawancara bersama penulis itu terbukti benar adanya dengan apa yang penulis lihat di lapangan (ruang kelas) saat melakukan observasi. Bapak Saifudin, S Pd.I. di dalam sebuah jawaban wawancara juga mengatakan

Model atau metode pembelajaran yang saya gunakan itu bermacam-macam mas,mulai dari metode ceramah,metode tanya jawab,metode mapping,metode visual dan combination. Dadi ora terus monoton ceramah terus. Kalau guru yang aktif (ceramah) terus malah cenderung nunggu anak-anak dan informasi mung dari gurune tok. Iku wes bejo kadang podo ngobrol dewe nak ora yo podo ngantuk nak ceramah terus.⁸⁰Penuturan bapak Saifudin, S Pd.I. ketika di wawancarai.

Dari jawaban bapak Saifudin, S Pd.I. di atas penulis bisa menyimpulkan bahwasannya beliau untuk mengantisipasi para peserta didik tidak kondusif di saat pembelajaran (ngantuk) dan mengantisipasi materi pembelajaran tidak sampai yang mengakibatkan tidak terpenuhinya sebuah kompetensi dasarnya,maka beliau berinisiatif untuk tidak monoton terpaku dengan metode satu saja yaitu ceramah. Akan tetapi beliau menggunakan banyak metode dengan bergantian agar tidak bosan dan menuntut para peserta didiknya untuk mandiri serta aktif. Selain biar tidak sekedar mendapatkan ilmu dari gurunya saja juga siswa lebih kondusif di saat pembelajaran (tidak ngantuk atau berbicara dengan temannya). Jadi menurut beliau itu lebih efektif menggunakan berfariasi metode dengan bergantian aggar tidak bosan dan tidak monoton. Beliau juga menambahkan ketika penulis selesai observasi “ Apik diskusi dan eksplor anak gini mas,kadang juga anak tak bawa ke perpustakaan dan di sana menganalisis materi dengan santai. Terkadang juga menonton vidio,diskusi,eksplor kegiatan anak,jadi berfariasi.⁸¹

Kemudian setelah materi tersampaikan dengan baik melalui metode yang di pilih tadi,seorang guru membuat sebuah kesimpulan tentang hal-hal atau maeri yang telah di pelajari. Setelah itu para peserta didik di beri waktu untuk menanyakan kembali tentang hal-hal yang belum di pahami dari materi yang telah

⁸⁰ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022.

di pelajarnya. Jika sudah kemudian pada saat penutupan beliau bersama para peserta didik merefleksi pengalaman belajarnya serta memberikan apresiasi melalui penilaian lisan secara acak dan singkat untuk mereview kembali. Setelah itu beliau menyampaikan rencana pembelajarannya pada pertemuan yang akan datang dan berdoa serta di akhiri oleh salam penutup

Jadi ketika penulis melakukan sebuah observasi di ruang kelas dan juga mencocokkan hasil dari wawacaranya ketika observasi di kelas itu hasilnya sama atau sinkron. Di dalam menyampaikan sebuah materi caranya atau metode yang di gunakan itu sangat bervariasi dan juga sesuai dengan apa yang ada di lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta KD (Kompetensi Dasar). Serta guru di dalam membaca dan mengantisipasi permasalahan saat penyampaian materi juga sigap dan tepat solusinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pada uraian dan analisis dari data hasil penelitian yang di lakukan, yaitu melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen sudah mempunyai kompetensi profesional di dalam menguasai kompetensi dasar pendidikan agama islam dengan baik. Hal ini di tunjukkan oleh kemampuan guru di dalam menganalisis sebuah Kompetensi Dasar yang ada.

Guru pendidikan agama islam di MTs NU Mranggen juga mempunyai kompetensi profesional di dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam mata pelajara sejarah kebudayaan islam yang ada di kompetensi dasar dengan baik. Hal ini di tunjang dengan buku refrensi yang beliau baca dan juga keaktifannya di dalam mengikuti kegiatan pengembangan kompetensinya sebagai seorang guru. Serta latar belakang pendidikannya yang sejalur.

Kompetensi profesional di dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran di depan kelas juga baik dan metode yang di pakai efektif berdasarkan sebuah observasi yang peneliti lakukan di lapangan.

B. Saran

Adapun saran yang di ajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Para guru Pendidikan Agama Islamnya untuk bisa di tingkatin lagi pengembangan ilmunya yaitu dengan melanjutkan pendidikannya lagi minimal memiliki pendidikan akhir S2 semua dan juga lebih aktif lagi di dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan ilmu atau lebih aktif lagi di dalam mengikuti organisasi profesional. Seperti mengikuti seminar, webinar, workshop, MGMP, KKG dan lain sebagainya. Di samping itu pula para guru Pendidikan Agama Islam di MTs NU Mranggen juga harus

lebih aktif lagi dan memperbanyak membaca buku sebagai sumber referensinya. Semua itu dilakukan agar kompetensi profesionalnya bisa meningkat dan lebih baik lagi kedepannya.

2. Untuk kepala madrasahnya agar selalu menerapkan standart kompetensi profesional gurunya dengan baik dan meningkat dari waktu kewaktu. Agar para guru selalu berlomba-lomba meningkatkan kompetensi profesionalnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 7th edn (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 1998)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2010)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta., 2006)
- Bachri, B. S., ‘Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (2010), H 46-62
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Depdiknas, *Pengembangan Materi Ajar (Materi 13: Sosialisasi/Pelatihan Dep-Diknas)*. (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Djaman Satori dkk, *Profesi Keguruan, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka)*, 2017
- Gulo, W., *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2000)
- Gunawan, Imam., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hadi, Sutrisno., *Metodologi Rearch*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)
- Hanifudin Jamin, ‘Upaya Meningkatkan Kompentensi Profesional Guru’, *AT-TA'DIB = Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 10 no 01 (2018), 19–36 <<https://doi.org/10.47498/tadib>>
- Hasil Wawancara Dari Bapak Akhmad Aryadi, S, Pd.I Tanggal 4 Desember 2022*
- Hasil Wawancara Dari Bapak Saifudin, S.Pd.I Tanggal 5 Desember 2022*
- Lincoln, Yvonna S and Egon G. Guba, *Lincoln, Yvonna S and Egon G. Guba*, 1986
- Moleong, j, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Moleong, j, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Moleong, Lexy., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

2005)

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moleong, Lexy J. (2017)., *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset)
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- , *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*, cet. VI (Jakarta: PT Rajagrafindoh Persada, 2010)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, ed. by Mukhlis (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008)
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, cet. VI (Jakarta: Kalam Mulia, 2010)
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan., *Metode Penelitian Surve. LP3ES* (Jakarta, 2001)
- Soedijarto, 'Https://Ntb.Kemenag.Go.Id', 2021
- Sudarmanto, *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Sudjana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: Alfabeta., 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta., 2015)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* (Alfabeta, 2011)
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996)

Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1996)

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Penerbit SIC., 2010)

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

